

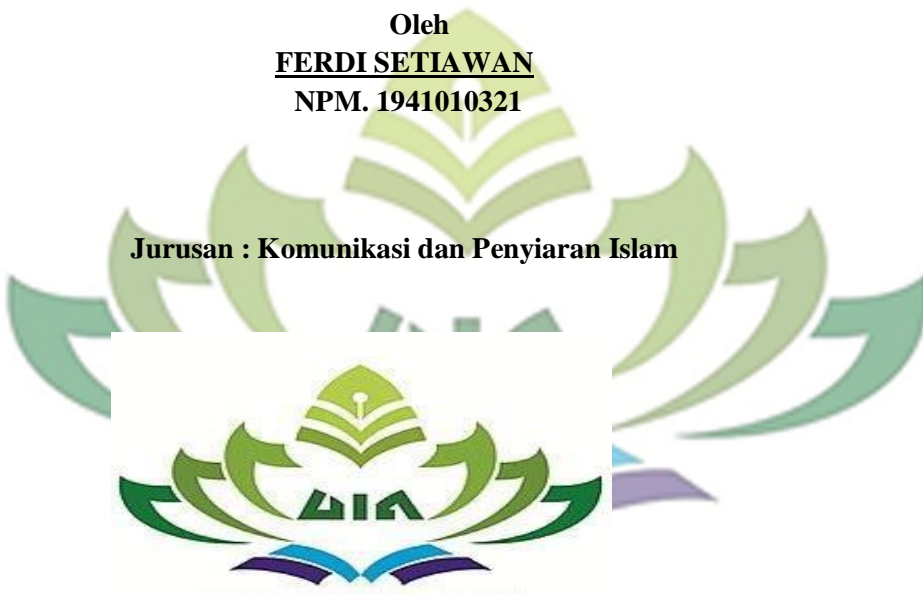
**STRATEGI DAKWAH MAJELIS SHALAWAT DALAM
MENINGKATKAN KERUKUNAN MASYARAKAT DI
KELURAHAN TULUS AYU KECAMATAN BELITANG
MADANG RAYA KABUPATEN OKU TIMUR**

SKRIPSI

**Diajukan Untuk Melengkapi Tugas-Tugas dan Memenuhi Syarat-
Syarat Guna Mendapatkan Gelar Sarjana SI dalam Ilmu Dakwah
dan Ilmu Komunikasi**

Oleh
FERDI SETIAWAN
NPM. 1941010321

Jurusan : Komunikasi dan Penyiaran Islam



**FAKULTAS DAKWAH DAN ILMU KOMUNIKASI
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI RADEN INTAN LAMPUNG**

1445 H/2023 M

**STRATEGI DAKWAH MAJELIS SHALAWAT DALAM
MENINGKATKAN KERUKUNAN MASYARAKAT DI
KELURAHAN TULUS AYU KECAMATAN BELITANG
MADANG RAYA KABUPATEN OKU TIMUR**

SKRIPSI

**Diajukan Untuk Melengkapi Tugas-tugas dan Memenuhi Syarat-
syarat guna Mendapatkan Gelar Sarjana SI dalam Ilmu Dakwah
dan Ilmu Komunikasi**

Oleh :

**FERDI SETIAWAN
NPM. 1941010321**

Jurusan : Komunikasi dan Penyiaran Islam

Pembimbing I : Dr. Fariza Makmun, S.AG, M. Sos. I

Pembimbing II : Dr. Khairullah, S. Ag, MA

**FAKULTAS DAKWAH DAN ILMU KOMUNIKASI
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
RADEN INTAN LAMPUNG
1445 H/2023 M**

ABSTRAK

Kegiatan majelis sholawat membutuhkan strategi dakwah karena strategi dakwah ini dapat meningkatkan hubungan sosial pada masyarakat yang ada di Desa Tulus Ayu, Yang dulunya sering konflik antar masyarakat, dan juga terjadi konflik baik secara ekonomi ataupun sosial, dengan itu di perlukan strategi yang tepat agar dakwah yang di sampaikan dapat di terima oleh masyarakat, strategi yang cocok bagi masyarakat adalah strategi taklim. Dengan adanya majelis sholawat masyarakat bisa lebih saling hidup secara berdampingan, dan juga dengan adanya majelis shalawat masyarakat menjadi lebih sadar akan keharmonisan dalam kerukunan . Berdasarkan latar belakang di atas ada rumusan masalah yang akan di teliti adalah Bagaimana Strategi Dakwah Majelis Shalawat Dalam Meningkatkan Kerukunan Masyarakat Dikelurahan Desa Tulus Ayu Kecamatan Belintang Madang Raya Kabupaten Oku Timur. Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui Strategi Dakwah Majelis Shalawat Dalam Meningkatkan Kerukunan Masyarakat Dikelurahan Desa Tulus Ayu Kecamatan Belintang Madang Raya Kabupaten Oku Timur.

Penelitian ini merupakan penelitian yang bersifat kualitatif. Jenis penelitian ini *Filed Research*, dengan menggunakan metode sumber data primer dan sekunder. Teknik pengumpulan data penelitian ini menggunakan wawancara, observasi, dan dokumentasi, analisis data dalam penelitian ini reduksi data penelitian memfokuskan pada strategi dakwah dalam meningkatkan kerukunan masyarakat. Dari hasil analisis data dapat disimpulkan bahwa strategi yang dilakukan Ustad Rifai Aam adalah strategi taklim. Stategi taklim ini mendukung pelaksanaan dakwah dalam majelis sholawat di Kelurahan Desa Tulus Ayu dalam bertitik pada tanggung jawab dan loyalitas dari pengurus dan para ustad di lingkungan masyarakat sekitar. Sehingga dakwah di majelis sholawat ini semakin kuat dan hubungan antar masyarakatnya semakin rukun, aman, damai dan tentram.

Kata Kunci : Strategi, Dakwah, Kerukunan

ABSTRACT

Activity assemblies of sholawat need a da'wah strategy because this da'wah strategy can improve social relations in the community in the village of Tulus Ayu, which used to be frequent conflicts between communities, and there were also conflicts both economically and socially, with that the right strategy is needed so that the da'wah delivered can be accepted by the community, the strategy that is suitable for the community is the ta'lim strategy. With the sholawat assembly the community can live side by side more together, and also with the sholawat assembly the community becomes more aware of harmony in harmony. Based on the background above, there is a formulation of the problem that will be examined, namely How the Da'wah Strategy of the Shalawat Assembly in Improving Community Harmony in the Kelurahan of Tulus Ayu Village, Belitang Madang Raya District, East Oku Regency. The purpose of this study was to determine the Da'wah Strategy of the Shalawat Council in Improving Community Harmony in the Kelurahan of Tulus Ayu Village, Belitang Madang Raya District, East Oku Regency.

This research is qualitative research. This research uses the filed research technique method, using primary and secondary data source methods. The data collection technique for this research uses interviews, observation, and documentation. Data analysis in this research is data reduction. The research focuses on da'wah strategies in increasing community harmony. From the results of data analysis it can be concluded that the strategy used by Ustad Rifai Aam is a taklim strategy. This taklim strategy supports the implementation of da'wah in the sholawat assembly in the Tulus Ayu Village Subdistrict with a focus on the responsibility and loyalty of the administrators and ustad in the surrounding community. So that the da'wah in this prayer assembly becomes stronger and relations between the people become more harmonious, safe, peaceful and serene.

Keywords: Strategy, Da'wah, Harmony

SURAT PERNYATAAN

Saya yang bertanda tangan di bawah ini :

Nama : FERDI SETIAWAN
NPM : 1941010321
Jurusan : Komunikasi dan Penyiaran Islam
Fakultas : Dakwah dan Ilmu Komunikasi

Menyatakan bahwa skripsi yang berjudul **“STRATEGI DAKWAH MAJELIS SHALAWAT DALAM MENINGKATKAN KERUKUNAN MASYARAKAT DIKELURAHAN TULUS AYU KECAMATAN BELITANG MADANG RAYA KABUPATEN OKU TIMUR ”** adalah benar-benar merupakan hasil karya penulis sendiri, bukan duplikasi ataupun karya orang lain. Kecuali pada bagian yang telah dirujuk dan disebut dalam footnote atau daftar pustaka. Apabila lain waktu terbukti adanya penyimpangan dalam karya ini, maka tanggung jawab sepenuhnya ada pada penulis.

Demikian surat pernyataan ini saya buat agar dapat dimaklumi.

Bandar Lampung, Juni 2023
Penulis,



Ferdi Setiawan
NPM. 1941010321



**KEMENTERIAN AGAMA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI (UIN)
RADEN INTAN LAMPUNG
FAKULTAS DAKWAH DAN ILMU KOMUNIKASI**

Alamat :Jl. Letkol. H. Endro Suratmin Sukarame I Bandar Lampung 35131 Telp. (0721) 703260

PERSETUJUAN

Judul Skripsi : **STRATEGI DAKWAH MAJELIS SHALAWAT DALAM
MENINGKATKAN KERUKUNAN MASYARAKAT
DIKELURAHAN TULUS AYU KECAMATAN BELITANG
MADANG RAYA KABUPATEN OKU TIMUR**

Nama : Ferdi Setiawan
NPM : 1941010321
Program Studi : Komunikasi dan Penyiaran Islam
Fakultas : Dakwah dan Ilmu Komunikasi

MENYETUJUI

Telah diperiksa oleh Pembimbing I dan Pembimbing II, maka dari itu Pembimbing I dan Pembimbing II menyetujui dimunaqosahkan dan dipertahankan dalam sidang Munaqosah Fakultas Dakwah dan Ilmu Komunikasi UIN Raden Intan Lampung.

Pembimbing I

Dr. Fariza Makmun, S.Ag., M. Sos. I
NIP. 197312091997032003

Pembimbing II

Dr. Khairullah, S.Ag. MA
NIP. 197303052000031002

Mengetahui

Ketua Jurusan Komunikasi dan Penyiaran Islam

Dr. Khairullah, S. Ag., MA
NIP. 197303042000031002



**KEMENTERIAN AGAMA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI (UIN)
RADEN INTAN LAMPUNG
FAKULTAS DAKWAH DAN ILMU KOMUNIKASI**

Alamat : Jl. Letkol. H. Endro Suratmin Sukarame I Bandar Lampung 35131 Telp. (0721) 703260

PENGESAHAN

Skripsi dengan Judul **“STRATEGI DAKWAH MAJELIS SHALAWAT DALAM MENINGKATKAN KERUKUNAN MASYARAKAT DIKELURAHAN TULUS AYU KECAMATAN BELITANG MADANG RAYA KABUPATEN OKU TIMUR”** disusun oleh, **FERDI SETIAWAN, NPM : 1941010321**, Jurusan: **Komunikasi dan Penyiaran Islam**, Telah diujikan dalam sidang Munaqosyah di Fakultas Dakwah dan Ilmu Komunikasi UIN Raden Intan Lampung pada Hari/Tanggal : **Selasa, 14 November 2023.**

TIM PENGUJI MUNAQOSYAH

Ketua Sidang	: Drs. Mansyur Hidayat, M.Sos.I	(.....)
Sekretaris	: Septy Angrainy, M.Pd	(.....)
Penguji I	: Hj. Rodiyah, S.Ag., MM	(.....)
Penguji II	: Dr. Fariza Makmun, S.Ag, M.Sos.I.	(.....)
Penguji Pendamping	: Dr. Khairullah S.Ag., MA	(.....)

Mengetahui,

Dekan Fakultas Dakwah dan Ilmu Komunikasi



DR. H. Abdul Syukur, M.Ag
NIP.196511011995031001

MOTTO

فَبِمَا رَحْمَةٍ مِّنَ اللَّهِ لِنْتَ لَهُمْ وَلَوْ كُنْتَ فَظًّا غَلِيظَ الْقَلْبِ لَانْفَضُّوا مِنْ حَوْلِكَ فَاعْفُ عَنْهُمْ
وَاسْتَغْفِرْ لَهُمْ وَتَوَّارَهُمْ فِي الْأَمْرِ..... ١٥٩

Yang Artinya : Maka disebabkan rahmat dari Allah-lah kamu berlaku lemah lembut terhadap mereka. Sekiranya kamu bersikap keras lagi berhati kasar, tentulah mereka menjauhkan diri dari sekelilingmu.(Qs. Ali-Imran (3:159)).



PERSEMBAHAN

Dengan rasa bangga, ku persembahkan karya kecilku ini kepada :

1. Kedua orang tuaku tercinta, Bapak Jumono, dan Ibu Yatni yang telah memberikan kasih sayang dan segala dukungan, cinta kasih yang tak terhingga, yang selalu bekerja keras dan mendo'akan, serta selalu memberikan nasihat dan semangat untuk masa depan yang lebih baik.
2. Untuk kakaku, Bayu Prasetyo yang selalu mendoakan dan memberi semangat untukku.
3. Almamater tercinta, Fakultas dakwah dan ilmu komunikasi, Universitas Islam Negeri Raden Intan Lampung.



RIWAYAT HIDUP

Penulis mempunyai nama lengkap Ferdi Setiawan. Putra pertama dari pasangan bapak Jumono dan Ibu Yatni. Lahir Di Tulus Ayu pada tanggal 03 April 2000. Penulis mempunyai 1 kakak yaitu Bayu Prasetio.

Pendidikan pertama penulis tempuh ialah SD (Sekolah Dasar) Negeri 2 Desa Tulus Ayu Kecamatan Belitang Madang Raya Kabupaten Oku Timur diselesaikan pada tahun 2013, kemudian lanjut sekolah di SMP (Sekolah Menengah Pertama) Negeri SMPN 03 Belitang Madang Raya diselesaikan pada tahun 2015, kemudian lanjut sekolah di SMK (Sekolah Menengah Kejuruan) AT-TAQWA Belitang diselesaikan pada tahun 2018, kemudian penulis melanjutkan program studi SI di Universitas Islam Negeri Raden Intan Lampung pada Fakultas Dakwah dan Ilmu Komunikasi (FDIK) Jurusan Komunikasi Penyiaran Islam(KPI).

Demikian riwayat hidup penulis, di tulis dengan sebenar-benarnya semoga dapat menjadi buah pengalaman dan catatan tersendiri bagi penulis.

Bandar Lampung, Juni 2023
Penulis,

Ferdi Setiawan
NPM. 1941010321

KATA PENGANTAR

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ
السَّلَامُ عَلَيْكُمْ وَرَحْمَةُ اللَّهِ وَبَرَكَاتُهُ

Puji syukur penulis panjatkan atas kehadiran Allah SWT, pemilik alam semesta beserta dengan segala isinya, yang dengan karunia-Nya kita dapat merasakan kenikmatan berupa nikmat iman, Islam, dan ihsan. Sehingga penulis dapat menyelesaikan tugas akhir dengan judul penelitian: “STRATEGI DAKWAH MAJELIS SHALAWAT DALAM MENINGKATKAN KERUKUNAN MASYARAKAT DI KELURAHAN TULUS AYU KECAMATAN BELITANG MADANG RAYA KABUPATEN OKU TIMUR”. Sholawat teriringkan salam semoga senantiasa tercurah limpahkan kepada suri tauladan kita yakni nabi besar Muhammad SAW karena beliau adalah yang telah membawa kita dari zaman kegelapan menuju kepada cahaya Islam, semoga kita semua mendapatkan syafa’atnya di yaumul akhir kelak, *Aamiin Ya Rabbal’alamiin*. Proses penulisan skripsi ini tentunya tidak terlepas dari peran berbagai pihak yang turut serta membantu penulis dalam menyelesaikan tugas akhir sebagai seorang mahasiswa hingga memperoleh gelar Sarjana Strata 1 dalam Ilmu Dakwah dan Komunikasi, maka dari itu penulis ucapkan ribuan terimakasih kepada:

1. Bapak Dr. Abdul Syukur, M.Ag. selaku Dekan Fakultas Dakwah dan Ilmu Komunikasi UIN Raden Intan Lampung.
2. Ibu Dr. Fariza Makmun, S.Ag, M Sos.I selaku pembimbing I dan Bapak Dr. kKhairullah, S.Ag, MA selaku Pembimbing II yang telah memberikan bimbingan dalam proses penyusunan skripsi hingga tahap penyelesaiannya.
3. Keluarga besar Fakultas Dakwah dan Ilmu Komunikasi UIN Raden Intan Lampung, terkhusus:
 - a. Keluarga Jurusan Komunikasi Penyiaran Islam, Bpk Dr. Khairullah, S.Ag, MA selaku ketua jurusan

Komunikasi Penyiaran Islam dan Ibu Ade Nur Istiani
M.I,Kom selaku sekretaris jurusan penyiaran Islam.

- b. Seluruh dosen Fakultas Dakwah dan Ilmu Komunikasi yang telah mendidik serta memberikan Ilmu pengetahuan yang tentunya sangat bermanfaat bagi penulis.
4. Seluruh petugas staf perpustakaan Universitas, staf perpustakaan Fakultas, dan staf perpustakaan Daerah yang dengan keramah-tamahannya melayani penulis dan meminjamkan buku kepada penulis sebagai bahan bacaan dan referensi dalam penulisan skripsi ini.
5. Teman-teman seperjuangan Komunikasi Penyiaran Islam kelas E angkatan 2019 dan semua sahabat-sahabatku yang selalu memberikan dukungan dan semangat kepada penulis, semoga Allah SWT senantiasa memudahkan langkah kaki kita.

Semoga Allah senantiasa membalas kebaikan yang telah dilakukan oleh Bapak, Ibu, dan teman-teman sekalian dengan balasan yang lebih baik. Semoga skripsi ini dapat bermanfaat baik bagi penulis, pembaca serta pihak-pihak lainnya.
Terimakasih.

وَعَلَيْكُمْ السَّلَامُ وَرَحْمَةُ اللَّهِ وَبَرَكَاتُهُ

Bandar Lampung, Agustus 2023
Penulis

Ferdi setiawan

DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL	i
ABSTRAK	ii
SURAT PERNYATAAN	iii
HALAMAN PERSETUJUAN	iv
PENGESAHAN	v
RIWAYAT HIDUP	
KATAPENGANTAR	
DAFTAR ISI.....	iv
BAB I. PENDAHULUAN	
A. Penegasan Judul	1
B. Latar Belakang Masalah	3
C. Fokus dan Sub Fokus Penelitian.....	6
D. Rumusan Masalah	7
E. Tujuan Penelitian.....	7
F. Manfaat Penelitian.....	7
G. Kajian Penelitian Terdahulu yang Relevan.....	7
H. Metode Penelitian.....	10
I. Sistematika Pembahasan.....	14
BAB II. STRATEGI DAKWAH DAN KERUKUNAN MASYARAKAT	
A. Strategi Dakwah	15
1. Pengertian Strategi Dakwah	15
2. Ruang Lingkup Strategi Dakwah.....	17
3. Karakteristik Strategi Dakwah.....	29
4. Macam-Macam Strategi Dakwah	31
B. Kerukunan Masyarakat.....	35
1. Definisi Kerukunan Masyarakat	35
2. Indikator Kerukunan Masyarakat	37
3. Manfaat Kerukunan Masyarakat.....	39
4. Ciri-Ciri Kerukunan Masyarakat	40
BAB III. GAMBARAN UMUM DESA TULUS AYU	
A. Profil Desa Tulus Ayu	43

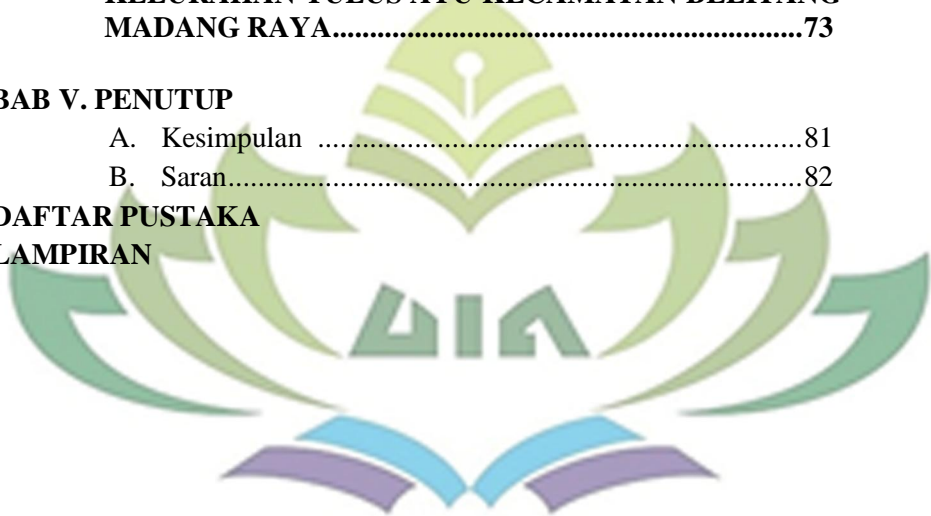
B. Gambaran Umum Majelis Shalawat di Desa Tulus Kecamatan Belitang Madang Raya.....	48
C. Visi dan Misi Majelis Sholawat di Desa Tulus Ayu Kecamatan Belitang Madang Raya. Kondisi Kerukunan masyarakat di Desa Tulus Ayu Kecamatan Belitang Madang Raya.....	51
D. Strategi Dakwah Majelis Shalawat Dalam Meningkatkan Kerukunan Masyarakat Desa Tulus Ayu.....	52

BAB IV. STRATEGI DAKWAH MAJELIS SHALAWAT DALAM MENINGKATAN KERUKUNAN MASYARAKAT DI KELURAHAN TULUS AYU KECAMATAN BELITANG MADANG RAYA.....73

BAB V. PENUTUP

A. Kesimpulan	81
B. Saran.....	82

**DAFTAR PUSTAKA
LAMPIRAN**





BAB I PENDAHULUAN

A. Penegasan Judul

Skripsi ini berjudul “Strategi Dakwah Majelis Shalawat Dalam Meningkatkan Kerukunan Masyarakat Di Kelurahan Tulus Ayu Kecamatan Belitang Madang Raya”. Untuk menghindari kesalahpahaman dalam memahami maksud yang terkandung dalam judul proposal skripsi ini, maka perlu diuraikan pengertian dan istilah judul sebagai berikut.

Berdasarkan definisi secara umum Strategi dakwah adalah suatu cara tehnik menentukan langkah-langkah kegiatan untuk mencapai tujuan dakwah. Langkah-langkah tersebut tersusun secara rapi, dengan perencanaan yang baik yaitu, memperjelas secara gamblang sasaran-sasaran dakwah, merumuskan isi dakwah dan evaluasi kegiatan dakwah.¹

Menurut M. Ali Aziz strategi dakwah adalah perencanaan yang berisi rangkaian kegiatan yang didesain untuk mencapai tujuan dakwah tertentu, yang berarti arah dari semua keputusan penyusunan strategi adalah pencapaian tujuan. Oleh sebab itu, sebelum menentukan strategi perlu dirumuskan tujuan yang jelas serta dapat diukur keberhasilannya. Strategi dakwah sebagai proses menentukan cara dan daya upaya untuk menghadapi sasaran dakwah dalam situasi dan kondisi tertentu guna mencapai tujuan dakwah secara optimal. Dengan kata lain strategi dakwah adalah siasat, taktik atau manuver yang ditempuh dalam rangka mencapai tujuan dakwah.²

Adapun yang dimaksud dengan strategi dakwah dalam penelitian ini adalah cara untuk melakukan peningkatan hubungan sosial pada masyarakat yang ada di desa Tulus Ayu Kecamatan Belitang Madang Raya.

Majelis sholawat adalah organisasi kemasyarakatan yang di inisiasi oleh para remaja di desa Tulus Ayu dalam

¹ Ansori Hidayat, “Dakwah Pada Masyarakat Pendesaan Dalam Bingkai Psikologi Dan Strategi Dakwah”, *Jurnal Bimbingan Penyuluhan Islam*, Vol.01, No 02, (2019), 176

² Moh Ali Aziz, *Ilmu Dakwah*, (Jakarta: Kencana, 2004), 349

pembinaan biasanya, dalam majelis ini biasanya mereka mendengarkan seorang penceramah tunggal atau beberapa penceramah dan memimpin shalawat, Majelis Shalawat biasanya dilaksanakan di masjid.³

Kerukunan adalah merasakan harmonis dan tiadanya permusuhan antar sesama yang menggambarkan hubungan antar kelompok yang berbeda karakter dengan tetap menjunjung tinggi sikap saling menghormati, saling, menerima, saling mempercayai satu sama yang lain.⁴ Kegiatan dalam kerukunan masyarakat Desa Tulus Ayu adalah majelis sholawat karena dengan adanya majelis sholawat ini masyarakat sering terjadinya perkumpulan antar masyarakatnya. Dengan itu masyarakat sering terjadinya komunikasi yang baik dan kegiatan lainnya adalah sholawatan, hadrohan dan cermah oleh pedakwah.

Kerukunan Masyarakat adalah sesuatu yang harus dipenuhi untuk sahnya suatu pekerjaan, rukun juga berarti baik dan damai tidak bertengkar, bersatu hati dan bersepakat. Kerukunan juga berarti perihal rukun, rasa rukun atau kesepakatan Kerukunan adalah gaya hidup, tindak gerak, sikap dan perbuatan bagi masyarakat dengan aman, damai, tenteram, berlapang dada yang berdasarkan saling pengertian dan saling menghormati. kerukunan Masyarakat adalah Kerukunan menyangkut keseimbangan sosial dalam masyarakat, dimana masyarakat berada dalam situasi bebas konflik tanpa pertikaian.⁵

Dari uraian-uraian diatas dapat disimpulkan bahwa strategi dakwah adalah perencanaan sikap untuk melakukan peningkatan hubungan sosial pada masyarakat yang ada di desa Tulus Ayu. Majelis sholawat ini berorganisasi kemasyarakatan yang di inisiasi oleh para remaja di desa Tulus Ayu dalam pembinaan seorang penceramah tunggal ataupun beberapa

³ Nur Hanifa, "Peran Majelis Taklim Nurul Huda Meningkatkan Pengetahuan Keagamaan Masyarakat Didesa Getas Gebyur", *Jurnal Al-Alanaj*, Vol. 2, No. 2, Desember 2022, 15-23

⁴ Takdir, Mohammad, "Model-Model Kerukunan Umat Beragama Berbasis Local Wisdom". *Jurnal Tapis*. No. 1, 2017, 65

⁵ Syahrin Harahap, *Teologi Kerukunan*, (Jakarta: Prenada, Cetakan 1, 2011),

penceramah, Kerukunan adalah merasakan harmoni dan tiadanya permusuhan antar sesama yang menggambarkan hubungan antar kelompok yang berbeda karakter dengan tetap menjunjung tinggi sikap saling menghormati, saling, menerima, saling mempercayai satu sama yang lain.

B. Latar Belakang Masalah

Pentingnya strategi dakwah dalam masyarakat adalah untuk mencapai tujuan, sedangkan pentingnya suatu tujuan adalah untuk mendapatkan hasil yang diinginkan bersama. Fokus perhatian dari ahli dakwah memang penting untuk ditujukan kepada strategi dakwah, karena berhasil tidaknya kegiatan dakwah secara efektif banyak ditentukan oleh strategi dakwah itu sendiri. Maka strategi dakwah harus dicermati secara terus-menerus, sehingga suatu strategi dipakai tidak bersifat kaku. Disamping itu strategi merupakan suatu perencanaan yang mempertimbangkan situasi dan kondisi dalam masyarakat, yang disusun dan difungsikan guna pencapaian tujuan itu berhasil. Dengan adanya strategi dakwah di Tulus Ayu, masyarakat menjadi lebih paham akan pentingnya kerukunan dalam bermasyarakat dan bisa hidup berdampingan dengan rukun walaupun terdapat perbedaan suku di Desa Tulus Ayu itu sendiri.

Strategi dakwah adalah cara dan daya upaya untuk menghadapi sasaran dakwah dalam situasi dan kondisi tertentu guna mencapai tujuan dakwah secara optimal. Strategi dakwah yang dilakukan di majelis sholawat ini menggunakan strategi bil lisan. karena dengan adanya strategi bil- lisan masyarakat akan memahami secara langsung atau lisan, yang dapat dilakukan dengan cara berceramah, diskusi, nasehat yang di berikan kepada pendakwah.

Majelis Shalawat adalah salah satu strategi dakwah yang digunakan untuk menyampaikan syiar islam dan mewujudkan rasa cinta kepada Allah SWT dan Rasulnya. Majelis shalawat dalam penyampaian dakwahnya umumnya menggunakan syair

atau lagu-lagu islami.⁶ Kegiatan Majelis Shalawat di Desa Tulus Ayu seperti hadrohan, pengajian, gebyar shalawat, sholat berjamaah dan membaca shalawat berzanji atau di ba'i setiap malam jum'at dan kegiatan-kegiatan keagamaan lainnya. Dalam kegiatan majelis sholawat rutin yang ada di Desa Tulus Ayu dilaksanakan pada hari sabtu malam minggu sehabis sholat isya dimusolah atau masjid sedangkan untuk kegiatan pengajian bapak-bapak dilaksanakan pada hari selasa malam rabu sehabis sholat isya untuk pengisi acara dalam kegiatan tersebut di pimpin oleh Bapak Rifai Aam dan Ustad Munawir dan juga sering mengundang ustad-ustad untuk menyampaikan kajian-kajian ceramah. Melalui kegiatan ini di harapkan dapat membangun karakter moral maupun akhlak pada remaja yang kemudian terlihat dalam sikap dan perilaku dalam kehidupan sehari-hari seperti menghormati orang yang lebih tua, bertanggung jawab, disiplin, mandiri, solidaritas, juga terbentuknya rasa kecintaan kepada Nabi Muhammad SAW.⁷

Hubungannya majelis sholawat dengan kerukunan di Desa Tulus Ayu sangat penting karena dengan adanya majelis sholawat, masyarakat yang dulunya hanya memetingkan dalam kesehariannya bertani dan berkebun atau seringnya terjadi konflik antar masyarakat yang menjadi salah satu faktor penghambatnya kerukunan. Maka dari itu majelis sholawat ikut berperan penting memberikan kajian-kajian dalam kehidupan masyarakat. Dan kini masyarakat menjadi lebih aktif lagi untuk berkumpul di masjid dalam acara pengajian rutin bersama para remaja dan sering bergotong royong membantu karang taruna. Bisa hidup berdampingan walaupun perbedaan suku karena hal itulah masyarakat sekarang bisa dikatakan lebih hidup lagi bersosial semenjak adanya majelis sholawat.

Kondisi kerukunan desa Tulus Ayu sudah bisa di katakan lebih harmonis dari tahun-tahun sebelumnya. Karena yang dulunya kurangnya tingkat keru

⁶ Zaini Dahlan, " Peran Dan Kedudukan Majelis Taklim Di Indonesia", *Jurnal Pendidikan dan Keislaman*, Vol. 2, No. 2, Juli 2019

⁷ Berdasarkan observasi di Majelis Sholawat Di Kelurahan Desa Tulus Kecamatan Belitang Badang Raya Kabupaten Oku Timur , 5 Juni 2023

kunan atau bersosialisasi dalam bermasyarakat. Namun pada saat ini semenjak adanya majelis shalawat menjadi lebih sadar akan pentingnya hidup rukun. Karena bukan hanya majelis shalawat saja. Namun para remaja baik dari Karang Taruna juga sering ikut mengikuti kegiatan yang di adakan oleh majelis sholawat itu sendiri. Baik dari acara rutin maupun acara peringatan hari besar Islam. Karena mayoritas warga Desa Tulus Ayu berprofesi sebagai buruh tani dan berkebun. Karena itulah masyarakat terkadang kurang bersosialisasi dengan warga lainya. Namun dengan Adanya majelis shalawat para warga baik dari remaja dan orang tua. Menjadi Lebih tertata lagi dalam mengikuti acara yang di selenggarakan organisasi. Seperti pengajian rutin malam minggu. Pengajian Bergilir dari rumah ke rumah setiap sebulan sekali. Dan bahkan Karang Taruna pun juga sekarang ikut berpartisipasi dalam kegiatan yang dilakukan oleh majelis shalawat ini.

Dapat di simpulkan bahwa majelis sholawat adalah tempat berkumpul orang-orang yang melantunkan sholawat atau menyampaikan syiar Islam dan mewujudkan rasa cinta kepada Allah SWT dan Rasulnya, sedangkan kerukunan adalah sikap saling menghormati dan menyayangi dalam bermasyarakat, bangsa dan bernegara. Hubungannya majelis sholawat dan kerukunan adalah terciptanya kekeluargaan karena dengan adanya majelis sholawat ini masyarakat sering kali berkumpul untuk melaksanakan sholawat-sholawat nabi dan kerukunan masyarakatnya terjalin harmonis. Sebelum adanya majelis sholawat masyarakat sering terjadinya perselisihan.

Hasil pra survey dilapangan didapat bahwa secara umum kehidupan masyarakat di Kelurahan Desa Tulus Ayu, terdapat perbedaan suku yang mayoritas warga masyarakat suku Jawa, Semande dan Komereng, sering terjadi konflik baik secara ekonomi ataupun sosial. Bahwa masyarakat suku Komereng sering tidak terima jika hak miliknya seperti hewan peliharaannya tertabrak oleh masyarakat sekitar, sehingga sering terjadi cekcok dan adu mulut untuk meminta ganti rugi. Mayoritas masyarakat di Desa Tulus Ayu berusaha untuk meningkatkan bersosialisasi ataupun bersilahturahmi melalui

majelis sholawat untuk meningkatkan keharmonis dalam kerukunan masyarakat, dengan adanya majelis sholawat masyarakat bisa lebih saling hidup secara berdampingan. Karena mayoritas masyarakatnya beragama islam dilihat dari segi kerukunan keagamaannya, dalam beberapa waktu terakhir masyarakat di Desa Tulus Ayu sudah tidak ada konflik antar umat. Di Desa Tulus Ayu juga ada beberapa yang menganut agama non muslim tetapi mereka berinteraksi dengan baik antar masyarakat walaupun dulunya ada beberapa konflik tetapi kehidupan mereka sekarang sangatlah rukun. Sehingga kerawanan akan terjadinya konflik bisa hilang berangsur-angsur seperti pada saat warga akan melakukan hari raya keagamaan maka dari umat Kristen memberikan ucapan selamat kepada kami begitupun pada saat umat Kristen akan mengadakan hari raya keagamaan maka kami pun memberikan ucapan selamat kepada mereka. Dengan interaksi yang baik akan terciptanya suasana yang damai dalam lingkungan masyarakat.

Dengan demikian peneliti tertarik melakukan penelitian yang berjudul Strategi Dakwah Majelis Shalawat Dalam Meningkatkan Kerukunan Masyarakat Di Desa Tulus Ayu Kecamatan Belitang Madang Raya Kabupaten Oku Timur sehingga masyarakat akan menjaga kerukunan dengan adanya majelis shalawat.

C. Fokus dan Sub Fokus Penelitian

Agar pembahasan dalam penelitian ini tidak mengalami penyimpangan dan pelebaran permasalahan, maka di rasa perlu untuk membuat pembatasan. Berdasarkan latar belakang di atas mak fokus penelitian yaitu pada “Strategi Dakwah Mejelis Shalawat Dalam Meningkatkan Kerukunan Masyarakat Di Kelurahan Tulus Ayu Kecamatan Belitang Madang Raya”

Kemudian sub-fokus dalam penelitian ini adalah meneliti bagaimana Strategi Dakwah Majelis Shalawat Dalam Meningkatkan Kerukunan Masyarakat Di Kelurahan Tulus Ayu Kecamatan Belitang Madang Raya.

D. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang yang telah dijabarkan sebelumnya, maka menjadi rumusan masalah dalam penelitian ini adalah : Bagaimana Strategi Dakwah Majelis Shalawat Dalam Meningkatkan Kerukunan Masyarakat Dikelurahan Desa Tulus Ayu Kecamatan Belitang Madang Raya Kabupaten Oku Timur.

E. Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah diatas, maka yang menjadi tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui Strategi Dakwah Majelis Shalawat Dalam Meningkatkan Kerukunan Masyarakat Dikelurahan Desa Tulus Ayu Kecamatan Belitang Madang Raya Kabupaten Oku Timur.

F. Manfaat Penelitian

Penelitian yang dilakukan ini diharap memberikan manfaat, baik manfaat secara teoritis, maupun manfaat secara praktis.

1. Manfaat Teoritis

Bagi peneliti merupakan suatu pelajaran yang berharga, karena dengan penelitian ini kita dapat mengetahui strategi dakwah dalam meningkatkan kerukunan masyarakat, sebagai bahan guna memperkaya khazanah ilmu pengetahuan baik dalam bidang agama maupun pendidikan.

2. Manfaat Praktis

Penelitian ini diharapkan dapat berguna dan menjadi bahan referensi bersama, sehingga pada akhirnya nanti hasilnya dapat dijadikan sebagai acuan pengelolaan dan pelaksanaan dakwah terhadap kerukunan masyarakat agar menjadi lebih baik dan harmonis.

G. Kajian Penelitian Terdahulu Yang Relevan

Penelitian menyajikan perbedaan dan persamaan bidang kajian yang diteliti antara peneliti dan penulis-penulis sebelumnya, hal ini perlu peneliti kemukakan untuk menghindari adanya pengulangan kajian terhadap hal-hal yang sama, dengan demikian akan di ketahui sis-sisi apa yang membedakan antara penelitian yang pernah di lakukandi antaranya adalah:

1. Penelitian jurnal Moh. Azwar Anas, ” Strategi Komunikasi Tokoh Agama Dalam Membina Kerukunan Antar Umat Beragama di Desa Balun Kecamatan Turi Kabupaten Lamongan”, dalam urnal ini membahas tentang ini membahas tentang bagaimana komunikasi yang diajalin tokoh agama kepada umatnya dan factor pendukung serta factor penghambat dalam membina kerukunan antar umat beragama hasil dari penelitian ini yaitu: pertama; komunikasi yang dijalin oleh tokoh agama kepada umatnya untuk kerukunan antar umat beragama adalah dengan cara tertentu langsung dengan umatnya untuk tetap menjaga kerukunan kapanpun dan dimanapun mereka berada. Kedua; factor pendukung dari tokoh agama didesa balun adalah adanya dukungan dari pemerintah desa dan kondisi masyarakat yang sudah terbiasa dengan hal tersebut, factor penghambatnya adalah pada saat pandemi interaksi antar umat beragama jarang terjadi.⁸

Persamaan dari penelitian tersebut dengan penelitian yang dilakukan adalah sama-sama mengacu pada tingkat kerukunan masyarakat. Selain itu perbedaan dari skripsi penulis dengan skripsi di atas yaitu penulis meeliti tentang strategi dakwah yang dilakukan.

2. Penelitian yang dilakukan oleh Amien Wibowo” Strategi Komunikasi Dakwah Majelis Dzikir Dan Sholawat Jumaro Surakarta”. Penelitian ini berbentuk skripsi yang dibuat pada tahun 2015. Penelitian ini berfokus untuk mengetahui bagaimana strategi komunikasi dakwah yang diterapkan jumaro dalam setiap dakwah islam yang dilakukannya. Hasil menunjukkan komunikasi dakwah jumaro dengan menentukan khalayak, penggunaan media, komunikator dan penentuan pesan, yang ingin di capai jumaro adalah umat

⁸ Moh. Azwar Anas, Strategi Komunikasi Tokoh agama dalam Membina Kerukunan Antar Umat Beragama di Desa Balun Kecamatan Turi Kabupaten Lamongan, Jurnal of ISSN (e) 2829-8020. Vol. 03 No.01

islam pada khususnya dan kota solo pada umumnya.⁹

3. Penelitian Muhammad Qadaruddin Abdullah “Strategi Dakwah Dalam Merawat Pluralitas Di Kalangan Remaja” tahun 2019, dalam hal ini membahas tentang subjek remaja dan karakteristik keagamaan pada remaja, pertama, perilaku ritualistik artinya remaja seringkali menampakkan kegiatan keagamaan. Kedua, seorang remaja memiliki karakter egosentris, perilaku keagamaan yang dilakukan secara intensif dan lebih mendalam yang di tunjukkan dengan banyaknya kalangan remaja yang mengikuti kajian-kajian keagamaan.¹⁰

Persamaan dari penelitian ini ialah strategi yang digunakan dalam penelitian akan tetapi fokus utama dalam penelitian ini adalah pluralitas pada kalangan remaja.

4. Penelitian yang dilakukan oleh Novia Ardina Putri “Strategi Dakwah Dalam Meningkatkan Kerukunan Masyarakat Di Desa Campang Raya Kecamatan Sukabumi Lampung”, jurusan komunikasi dan penyiaran islam tahun 2020, Uin Raden Intan Lampung. Dalam skripsi ini membahas tentang hasil dari strategi sentimental, strategi rasional dan strategi indrawi serta faktor pendukung pelaksanaan dakwah di kelurahan campang raya untuk tetap mengabdikan dan berdakwah di masyarakat sekitarnya. Sehingga dakwah islam semakin kuat dan hubungan antar masyarakat semakin rukun, aman, dan tentram.¹¹

Persamaan dari penelitian tersebut dengan penelitian yang dilakukan adalah sama-sama mengacu pada tingkat kerukunan yang dilakukan agar meningkatkan kerukunan masyarakat menjadi harmonis dimana dengan jenis penelitian

⁹ Amien Wibowo, Strategi Komunikasi Dakwah Majelis Dzikir Dan Sholawat Jumaro Surakarta, Skripsi Universitas Muhammadiyah Surakarta, 2015, 18

¹⁰ Muhammad Qadaruddin Abdullah “Strategi Dakwah Dalam Merawat Pluralitas Di Kalangan Remaja, Jurnal Anida: Aktualisasi Nuansa Ilmu Dakwah Volume 19, 2

¹¹ Novia Ardina Putri, 2020, Strategi Dakwah Dalam Meningkatkan Kerukunan Masyarakat di Desa Campang Raya Kecamatan Sukabumi Lampung, Skripsi Uin Raden Intan Lampung

kualitatif yang sama yaitu penelitian lapangan dengan menggunakan teknik pengumpulan data seperti observasi, wawancara dan dokumentasi.

H. Metode Penelitian

Dalam penelitian ini peneliti menggunakan jenis penelitian deskriptif kualitatif, yaitu suatu cara dalam meneliti suatu peristiwa pada masa sekarang dengan menghasilkan data-data deskriptif yang berupa kata kata tertulis atau lisan dari orang-orang tertentu atau perilaku yang dapat diamati dengan menggunakan langkah-langkah tertentu.¹²

1. Jenis dan Sifat Penelitian

a. Jenis Penelitian

Jenis penelitian ini adalah jenis penelitian lapangan (Field research), yang bersifat kualitatif, yaitu prosedur penelitian lapangan yang menghasilkan data deskriptif, yang berupa data-data tertulis atau lisan dari orang-orang dan penelitian yang diamati.¹³ Dengan metode kualitatif digunakan untuk mendapatkan data yang mendalam, suatu data yang mengandung makna. Makna adalah data yang sebenarnya, data yang pasti yang merupakan suatu nilai dibalik data yang tampak. Penelitian lapangan dilakukan untuk memperoleh data atau informasi secara langsung dengan mendatangi subjek yang bersangkutan.

b. Sifat Penelitian

Penelitian ini adalah penelitian yang bersifat deskriptif kualitatif, pada saat memasuki situasi sosial tertentu sebagai obyek penelitian, pada tahap ini penelitian belum membawa yang akan diteliti, maka peneliti melakukan penjelajah umum, dan menyeluruh, melakukan skripsi terhadap semua dilihat, didengar dan dirasakan.

¹² Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*, (Bandung: Alfabeta, 2017), 2

¹³ Susiadi, *Metode Penelitian*, (Lampung: Pusat Penelitian dan Penerbitan Insititute Agama Islam NegeriRaden Intan Lampung, 2015), 9

Karena data yang di kumpulkan adalah berupa kata-kata, gambar dan bukan angka-angka. Hal itu disebabkan oleh adanya penerapan metode kualitatif. Selain itu, semua yang dikumpulkan berkemungkinan menjadi kunci terhadap apa yang sudah diteliti, data yang didapatkan dari wawancara kepada pengurus majelis shalawat dan kepala kelurahan yang ada di kelurahan di Desa Tulus Ayu Kecamatan Belitang Madang Raya.

2. Sumber Data

a. Sumber Data Primer

Sumber data primer adalah subjek penelitian darimana data diperoleh langsung dari tempat penelitian atau lapangan.¹⁴ Sumber data utama dalam penelitian kualitatif adalah kata-kata dan juga tindakan. Kata-kata dan tindakan ini merupakan sumber data yang di peroleh dari lapangan dengan cara mengamati atau mewawancarai. Subjek dari mana asal data penelitian itu diperoleh dan memiliki informasi kejelasan tentang bagaimana mengambil data tersebut dan bagaimana data tersebut diolah. adapun sumber data yang dapat di peroleh dari :

1. Ketua majelis shalawat di desa tulus ayu
2. 2 orang pengurus majelis shalawat
3. 1 orang Selaku masyarakat desa tulus ayu

Dalam penelitian ini menggunakan data primer mengenai Strategi Dakwah Majelis Shalawat Dalam Meningkatkan Kerukunan Masyarakat Di Desa Tulus Ayu Kecamatan Belitang Madang Raya Kabupaten Oku Timur.

b. Sumber Data Sekunder

Sumber data sekunder adalah subjek yang tidak langsung memberikan data kepada pengumpul data.¹⁵ Sumber data sekunder adalah bisa berupa dokumen-

¹⁴ *Ibid.*

¹⁵ Sujarweni, V, Wiratna, *Metode Penelitian: Lengkap, Praktis, dan Mudah Dipahami*, (Yogyakarta: pustaka Baru Press, 2014), 4

dokumen atau arsip dari penelitian terdahulu seperti artikel, literatur, jurnal, serta situs internet yang berkaitan dengan penelitian yang dilakukan.

3. Metode Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data yang dilakukan peneliti yaitu sebagai berikut:

a. Wawancara

Wawancara merupakan suatu proses tanya secara lisan antara dua orang atau lebih dan dengan berhadapan secara fisik, antara satu dengan yang lainnya dan masing-masing dapat mendengarkan secara langsung pembicaraan dengan menggunakan alat bantu seperti alat perekam ataupun alat tulis. Adapun dalam melakukan wawancara yang digunakan adalah jenis wawancara bebas terpimpin, yaitu jenis wawancara dimana pewawancara melakukan kombinasi antara wawancara terpimpin dengan wawancara bebas, dimana pelaksanaannya sesuai dengan pedoman mengenai topik yang dibahas.¹⁶

Metode ini digunakan oleh peneliti agar dapat menggali informasi yang lebih dalam dari informan dan tentunya ditujukan agar menjalin kedekatan emosional serta diharapkan informan dapat lebih merasa relaks atau nyaman saat proses wawancara. Upaya ini diajukan kepada pengurus Majelis Sholawat Desa Tulus Ayu.

b. Observasi

Observasi adalah pengamatan dan pencatatan dengan sistematis atas fenomena yang diselidiki. Dalam arti luas, observasi sebenarnya merupakan pengamatan yang dilakukan baik secara langsung maupun tidak langsung.¹⁷

Metode observasi bisa disebut sebagai alat pengumpulan data yang dilakukan dengan cara mengamati dan mencatat secara sistematis gejala yang sedang diteliti. Dalam hal ini peneliti akan menjadi pengamat dengan cara

¹⁶ Lexy J. Moleong, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, 21

¹⁷ Widoyoko, *Teknik Penyusunan Instrumen Penelitian*, (Yogyakarta:Pustaka Pelajar, 2014)

berinteraksi dan mengamati secara langsung subjek yang akan diteliti (observasi partisipan).¹⁸ Peneliti mengamati bagaimana Strategi Dakwah di Majelis Sholawat yang dilakukan oleh para Pengurus Majelis Sholawat dalam meningkatkan kerukunan masyarakat di Desa Tulus Ayu. Peneliti menggunakan metode ini agar dapat mengetahui secara langsung fenomena-fenomena yang terjadi di lapangan penelitian dan mengumpulkan data yang diperoleh melalui wawancara sebelumnya.

c. Dokumentasi

Metode dokumentasi ini digunakan sebagai data penelitian yang notabeneanya tidak secara keseluruhan. Data yang didapatkan dimasukkan sebagai data pokok yang dianggap perlu dan penting guna menunjang penelitian, sedangkan data lainnya digunakan sebagai data pendukung dalam penelitian. Adapun dokumentasi yang peneliti fokuskan guna dapat dikaji dapat berupa buku harian, surat pribadi, laporan kegiatan, notulen rapat atau musyawarah, juga dokumentasi-dokumentasi terkait desa atau kelurahan Desa Tulus Ayu.

4. Teknik Analisis Data

Analisis data adalah proses bekerja dengan data, mengurutkan data, memilah-milahnya menjadi satuan yang dapat dikelola, mencari dan menemukan pola, menemukan apa yang penting serta apa yang sudah dipelajari oleh peneliti dan memutuskan apa yang dapat diceritakan kepada orang lain.¹⁹

Analisis yang digunakan pada penelitian ini ialah analisis data kualitatif menggunakan model analisis data interaktif milik Miles dan Huberman. Analisis data ini dimulai dengan menelaah data-data yang didapatkan baik data primer maupun data sekunder yang telah diperoleh dari hasil wawancara, observasi, dan dokumentasi yang berkaitan

¹⁸ Zuchri Abdussamad, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, 132

¹⁹ Lexy J. Meolong, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, (Bandung: PT. Remaja Rosdakarya, 2014), 103

dengan penelitian, kemudian data yang diperoleh tersebut dianalisis setelah dibuat catatan kaki.

I. Sistematika Pembahasan

Agar penulisan skripsi ini bersifat sistematis dan mempermudah tahapan-tahapan dan dapat memberikan secara ringkas kepada pembaca, maka peneliti membagunya dalam lima bab, dimana masing-masing bab tersebut saling terhubung.

BAB I : PENDAHULUAN

Pada bab ini peneliti menjabarkan pembahasan tahapan penelitian yaitu berisikan tentang penegasan judul, latar belakang masalah, rumusan masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian, metode penelitian, metode pengumpulan data, dan kajian penelitian terdahulu yang relevan.

BAB II : LANDASAN TEORI

Pada bab ini peneliti menjabarkan pembahasan teori yang terkait dengan menguraikan tentang pengertian strategi, tahap-tahap strategi, pengertian dakwah, unsur-unsur dakwah, tujuan dakwah, fungsi dakwah, bentuk-bentuk dakwah, pengertian strategi dakwah, asas-asas strategi dakwah, macam-macam strategi dakwah, kerukunan masyarakat, manfaat hidup rukun dalam masyarakat.

BAB III : GAMBARAN UMUM

Pada bab ini penulis membahas tentang profil umum Majelis Shalawat kelurahan Desa Tulus Ayu Belintang Madang Raya Oku Timur.

BAB IV : ANALISIS PENELITIAN

Pada bab ini setelah gambaran sudah terlengkapi peneliti menguraikan hasil data serta analisis data penelitian mengenai masalah yang diteliti yang meliputi analisis data, temuan dan dilanjutkan dengan pembahasan.

BAB V : PENUTUP

Pada bab ini penulis menyimpulkan dari hasil penelitian dan memberi saran kepada masyarakat Tulus Ayu Belintang Madang Raya Oku Timur Sumatra Selatan.

BAB II

STRATEGI DAKWAH DAN KONSEP KERUKUNAN MASYARAKAT

A. Strategi Dakwah

1. Pengertian Strategi

Strategi merupakan sekumpulan secara keseluruhan yang berkaitan dengan pelaksanaan gagasan, sebuah perencanaan dalam kurun waktu tertentu. Pelaksanaan strategi adalah proses mewujudkan strategi yang telah diformulasikan kedalam aksi melalui tiga indikator, yaitu program, anggaran serta prosedur. Sependapat dengan Kacmar strategi adalah sebagai formasi misi dan tujuan organisasi, termasuk didalamnya adalah rencana aksi untuk mencapai tujuan organisasi, termasuk didalamnya adalah rencana aksi untuk mencapai tujuan dengan cara ekspelisit mempertimbangkan kondisi persaingan dan pengaruh kekuatan dari luar organisasi yang secara langsung atau tidak berpengaruh terhadap kelangsungan organisasi.¹

Strategi merupakan landasan awal bagi sebuah organisasi dan elemen-elemen didalamnya untuk menyusun langkah-langkah atau tindakan-rindakan dengan memperhitungkan faktor-faktor internal dan eksternal dalam rangka mencapai tujuan yang telah ditentukan. Penyusunan strategi harus memperhatikan tujuan dan sasaran yang akan dicapai. Selain itu, suatu organisasi harus mampu berintraksi dengan lingkungan dimana strategi tersebut akan dilaksanakan, sehingga strategi tersebut tidak bertentangan dengan keadaan lingkungan yang ada. Strategi merupakan perluasan misi guna menjembatani organisasi dengan lingkungannya. Strategi harus mampu berkembang untuk mengatasi isu-isu strategis yang ada dilingkungannya, dimana strategi harus mampu mereponi organisasi terhadap pilihan kebijakan yang akan diambil. Itu sebabnya suatu strategis mempunyai skema untuk mencapai

¹ Safi'i dan Satlita, Pelaksanaan Strategi Dinas Pariwisata dan Kebudayaan dalam Meningkatkan Jumlah Kunjungan, *Jurnal Administrasi Publik*, Vol.3 No. 2. Universitas Jenderal Soesdirman, (2016),1-2

sasaran apa yang akan dituju. Jadi pada dasarnya strategi merupakan alat untuk mencapai tujuan.²

Strategi dapat didefinisikan berdasarkan dua perspektif yang berbeda, yaitu dari perspektif apa yang satu organisasi ingin lakukan dan dari perspektif apa yang organisasi akhirnya lakukan. Dari pengertian yang telah dijabarkan diatas, dapat disimpulkan bahwa strategi merupakan proses perencanaan yang dilakukan oleh sebuah perusahaan atau seseorang maupun pemimpin dengan beberapa pertimbangan faktor-faktor pada perusahaan untuk mencapai tujuan yang diinginkan sehingga mampu unggul dari pesaing-pesaingnya.³

Pada mulanya strategi merupakan suatu istilah yang diadopsi dari kalangan militer, yang merujuk pada penggunaan dan pemanfaatan dana, daya dan peralatan perang serta siasat untuk memenangkan peperangan. Akan tetapi pada perkembangannya, istilah tersebut tidak hanya digunakan dalam bidang militer saja melainkan berkembang dalam berbagai bidang perkembangan seperti bidang manajemen, bidang politik, bidang ekonomi, bidang budaya dan bidang dakwah sehingga banyak ditemui istilah-istilah seperti: strategi komunikasi, strategi politik dan istilah-istilah strategi lain tak terkecuali strategi dakwah. Dalam hal ini, strategi berfungsi sebagai proses penyusunan rencana kerja atau rangkaian kegiatan yang memanfaatkan berbagai sumber daya alam untuk mencapai tujuan tertentu dengan mempertimbangkan aspek keberhasilan dan kejelasan tujuan karena arah dari semua keputusan penyusunan strategi adalah pencapaian tujuan.⁴

Jadi pada dasarnya strategi merupakan alat untuk mencapai tujuan. Dalam sebuah organisasi, strategi menentukan arah langkah suatu pengembangan organisasi tersebut dalam menentukan strategi yang kompetitif. Adapun strategi dibuat untuk menentukan langkah yang tepat dalam penyelesaian

² Supriatna, *Analisis Teknik dan Tekno Ekonomi Pengolahan Biomassa Limbah*, (Jakarta: Rineka Cipta: 2000)

³ Stoner, *Literator Manajemen Sumber daya Manusia*, (Jakarta: PT. Prenhalindo, 2013), 8

⁴ Sri Aminah, Perumusan Manajemen Strategi Pemberdayaan Zakat, *Jurnal Hukum Islam* : Vol. 12, No.1, Juni 2014

masalah yang sedang di hadapi. Strategi yang dibuat tentunya harus diimplementasikan dalam penyelesaian masalah sehingga tolak ukur strategi akan dapat diukur dari implementasinya.

Setiap proses strategi mewujudkan pendekatan untuk mengambil keputusan, hal yang dimaksud adalah pendekatan yang logis, sistematis dan objektif untuk menentukan arah dan tujuan perusahaan dimasa yang akan datang, hal tersebut membuat para penyusun strategi tidak dapat hanya menggunakan intuisi atau perasaan saja dalam memilih beberapa alternatif tindakan. Para penyusun strategi yang sukses memikirkan bisnis dan apa yang mereka inginkan sebagai sebuah bisnis dan kemudian mengimplementasikan program-program yang ingin dicapai dalam sebuah bisnis.

a. Tahap-Tahap strategi

- 1) Perumusan Strategi adalah proses merancang dan menyeleksi berbagai strategi yang akhirnya menuntun pada pencapaian misi dan tujuan organisasi
- 2) Implementasi disebut juga sebagai tindakan dalam strategi, karena implementasi berarti memobilisasi untuk mengubah strategi yang dirumuskan menjadi suatu tindakan.
- 3) Evaluasi strategi adalah proses dimana manager membandingkan antara hasil-hasil yang diperoleh dengan tingkat pencapaian tujuan. Tahap akhir dalam strategi adalah mengevaluasi strategi yang telah di rumuskan sebelumnya.

2. Pengertian Dakwah

Berbicara mengenai komunikasi berbicara pula mengenai dakwah, dakwah merupakan proses usaha dalam penyebaran ajaran islam untuk itu dakwah merupakan sebuah komunikasi, yakni penyampaian pesan mengenai ilmu agama dengan tujuan dapat merubah perilaku seseorang kedalam hal yang lebih baik dan diamalkan dalam kehidupan sehari-hari. Dakwah bukan hanya dilakukan oleh para ulama atau tokoh agama saja karena dakwah bukan semata-mata mengenai ceramah. Dakwah dapat dilakukann oleh sesama muslim bahkan dakwah juga bisa disampaikan melalui musik, film bahkan karya seni.

Dakwah adalah suatu kegiatan ajakan dalam bentuk lisan, tulisan, tingkah laku, dan sebagainya yang dilakukan secara sadar dan terencana dalam usaha mempengaruhi orang lain secara individu maupun kelompok agar timbul dalam dirinya suatu pengertian, kesadaran dan sikap unsur. Dakwah itu mengajarkan manusia kejalan yang sesuai dengan perintah tuhan untuk kebaikan dunia dan akhirat dan tentunya dalam berdakwah tidak bisa hanya mengajak. Dakwah juga memerlukan cara yang tepat agar mad'u (orang yang didakwahi) tidak merasa terkekang akan dakwah yang disampaikan dan harus menggunakan metode atau cara yang tepat.⁵

Dakwah adalah usaha dengan menyerukan dan menyampaikan kepada individu maupun seluruh umat manusia konsepsi islam tentang pandangan dan tujuan hidup manusia didunia ini, dan yang meliputi al-amar bi al-ma'ruf an-nahyu an al-munkar dan membimbing pengalamannya dalam berkehidupan bermasyarakat dan berkehidupan bernegara. Dapat diartikan bahwa dakwah adalah penyampaian ajaran islam yang berupa ajaran kepada kebaikan, dan usaha tersebut dilakukan oleh manusia secara tahu dengan tujuan membentuk suatu individu atau masyarakat yang taat dalam mengamalkan sepenuhnya seluruh ajaran-ajaran islam. Dalam Al-Qur'an sudah ditegaskan mengenai dakwah itu sendiri yang terdapat dalam QS. Ali Imran ayat 104 yang berbunyi.

﴿وَأَتَكْتُم مَّنْكُمْ أُمَّةٌ يَدْعُونَ إِلَى الْخَيْرِ وَيَأْمُرُونَ بِالْمَعْرُوفِ وَيَنْهَوْنَ عَنِ الْمُنْكَرِ أُولَٰئِكَ هُمُ الْمُفْلِحُونَ﴾ (١٠٤)

Artinya : “ Dan hendaklah ada diantara kamu segolongan umat yang menyeru kepada bajikan, menyuruh kepada yang ma'ruf dan mencegah dari yang munkar merekalah orang-orang yang beruntung”

Ayat diatas, mengandung beberapa esensi dakwah yaitu pertama, hendaklah ada diantara kamu segolongan umat. Kedua, yang tugasnya menyeru kepada kebajikan. Ketiga, yaitu menyuruh kepada yang ma'ruf dan mencegah kepada yang

⁵ Moh, Ali Aziz, *Ilmu Dakwah*, (Jakarta: Kencana), 9

munkar. Keempat, merekalah orang-orang yang berjaya.⁶ Dakwah sebagai sarana dalam penyebaran informasi kebenaran dan kebaikan dan tentu saja tidak terbatas pada medium lisan saja, tetapi juga pada medium tulisan dan informasi lainnya. Tujuan dakwah yang secara umum merupakan tercapainya kebahagiaan umat di dunia maupun di akhirat dan diridhoi oleh Allah SWT.

Dalam Al-quran juga dianjurkan untuk selalu menyampaikan kebaikan dan kebenaran. Untuk itu hendaklah sesama muslim untuk saling menyampaikan kebaikan dan kebenaran mengenai syariat-syariat islam, supaya seluruh umat muslim mengikuti keberanan tersebut agar selalu berada ke jalan allah yaitu jalan yang lurus. Dakwah juga mempunyai peran dalam pembinaan akhlak umat manusia. Hal ini dapat dilihat dari faktor penting yang paling kuat dan menentukan adalah kemauan dan kegiatan yang tidak kenal lelah.

Dakwah bertujuan tidak lain adalah untuk menumbuhkan kesadaran, penghayatan, dan pengenalan terhadap ajaran agama yang dibawa oleh da'i juga menyadarkan manusia tentang pentingnya tauhid dan berperilaku baik. Secara umumnya, dakwah bertujuan untuk memanggil manusia/jamaahnya kembali pada syariat atau hukum-hukum agama agar dapat mengatur diri sesuai ajaran agama. Agama bukan hanya satu sistem kepercayaan saja, tapi terdapat multisistem untuk mengatur kehidupan manusia, baik secara vertikal maupun horizontal. Dakwah juga mengajak manusia dengan kejalan yang benar sesuai dengan perintah tuhan, untuk keselamatan dan kebahagiaan mereka didunia dan akhirat.

a. **Unsur-Unsur Dakwah**

Unsur-unsur dakwah adalah komponen-komponen yang terdapat dalam setiap kegiatan dakwah. Unsur-unsur tersebut adalah da'i (pelaku dakwah), mad'u (objek dakwah), maddah (materi dakwah), thariqah (metode

⁶ Venny Yunita, *Analisis Pesan-Pesan Dakwah Pada Buku Percepatan Rezeki Dalam 40 Hari*, (Skripsi Sarjana; Jurusan Komunikasi Penyiaran islam: Bunda Aceh, 2018) 12-14

dakwah), wasilah (media dakwah), atsar (efek dakwah).⁷

1. Da'i (Pelaku Dakwah)

Da'i adalah orang yang melaksanakan dakwah baik, lisan, tulisa, maupun perbuatan yang dilakukan baik secara individu, kelompok, atau lewat organisasi/lembaga. Secara umum da'i juga disebut dengan sebutan mubalig (orang yang menyampaikan ajaran islam). Namun, sebutan ini memiliki konotasi sempit, karena masyarakat cenderung mengartikannya sebagai orang yang menyampakan ajaran islam melalui lisan saja. Seperti penceramah agama, khatib (orang yang berkhotbah) dan sebagainya.

Pada dasarnya tugas pokok seorang da'i adalah meneruskan tugas nabi Muhamad SAW yakni menyampaikan ajaran-ajaran Allah seperti termuat dalam Al-Qur'an dan sunnah Rasulullah. Berkenan dengan kepribadian da'i, Asmuni Syukir membedakannya menjadi dua bagian, yakni kepribadian yang bersifat rohaniah dan jasmaniah. Kepribadian rohaniah da'i meliputi sifat dan sikap yang harus dimiliki. Sifat-sifat itu adalah :

- 1) Imam dan takwa kepada Allah SWT
- 2) Tulus dan ikhlas serta tidak mementingkan kepentingan diri pribadi.
- 3) Ramah dan penuh pengertian
- 4) Tawadlu (rendah diri)
- 5) Sederhana dan jujur
- 6) Tidak memiliki sifat egoisme
- 7) Antusiasme (semangat)
- 8) Sabar dan tawakal
- 9) Memiliki jiwa toleran
- 10) Terbuka (demokratis)
- 11) Tidak memiliki penyakit hati

⁷ Pehainanto, Internet Sebagai Media Dakwah Alternatif Pada Masyarakat Informasi, Surabaya: *Jurnal Ilmu Dakwah*, Fakultas Dakwah IAIN Sunan Ampel. Vol. 4, No.2, 2001

Syarat-syarat diatas secara keseluruhan apabila diperhatikan dan dimiliki serta dilaksanakan oleh seorang da'i maka proses dakwah yang dilakukannya tidak akan menemui kesulitan dan menjadi sia-sia.

2. Mad'u (Penerima Dakwah)

Ma'u yaitu manusia yang menjadi sasaran dakwah, atau manusia penerima dakwah baik sebagai individu maupun kelompok, baik manusia yang beragama islam, maupun tidak atau dengan kata lain, manusia secara keseluruhan.

Menurut Muhamad Abdulah membagi mad'u menjadi 3 golongan yaitu :

- 1) Golongan cendekiawan yang cinta kebenaran dan dapat berfikir secara kritis dan mendalam, cepat menangkap persoalan.
- 2) Golongan awam yaitu kebanyakan orang yang belum dapat berfikir secara kritis dan mendalam, belum dapat menangkap pengertian-pengertian yang tinggi.
- 3) Golongan yang berbeda dengan golongan diatas, mereka senang membahas sesuatu tetapi hanya dalam batas tertentu, tidak sanggup mendalam.

3. Maddah (Materi Dakwah)

Materi (maddah) dakwah adalah masalah isi pesan atau materi yang disampaikan da'i pada mad'u atau segala sesuatu yang harus disampaikan subjek kepada objek dakwah, yaitu keseluruhan ajaran islam yang ada didalam Kitabullah (Al-Qur'an) maupun Sunnah Rasullnya. Menurut Endang Saifuddin Anshari, membagi pokok-pokok ajaran islam sebagai berikut:⁸

1) Aqidah (Keimanan/Kepercayaan)

Aqidah berasal dari bahasa arab aqidah yang bentuk jamaknya adalah a'qa'id dan berarti faith belief (keyakinan/kepercayaan) sedangkan menurut loouis Ma'luf ialah ma'uqidah'alay hal-qalb wa al-dhamir. Yang artinya sesuatu yang mengikat hati dan

⁸ Ali Aziz, *Ilmu Dakwah*, (Jakarta:Prenada Media Group, 2012), 322

perasaan.⁹

Masalah pokok yang menjadi materi dakwah adalah akidah Islamiyah. Aspek akidah ini yang akan membentuk moral manusia. Karena itu pertama kali yang dijadikan materi dalam dakwah islam adalah masalah akidah atau keimanan.

2) Syariah (Hukum)

Hukum atau syariah sering disebut sebagai cermin peradaban dalam pengertian bahwa ketika ia tumbuh matang dan sempurna, maka peradaban mencerminkan dirinya dan hukum-hukumnya. Pelaksana syariah merupakan sumber yang melahirkan peradaban islam, yang melestarikan dan melindunginya dalam sejarah. Syariah yang menjadi kekuatan peradaban dikalangan kaum muslimin.

Syariah dalam islam adalah hubungan erat amal (lahir) nyata dalam rangka mentaati semua peraturan atau hukum Allah SWT berguna mengatur hubungan antar manusia dengan tuhanNya dan mengatur pergaulan hidup antar sesama manusia yakni meliputi sebagai berikut : ibadah dan muamalah.

3) Akhlak

Secara etimologi, berasal dari bahasa arab yang merupakan jamak dari kata khuluqan, yang berarti budi pekerti, perangai, dan tingkah laku atau tabiat, kalimat-kalimat tersebut memiliki segi-segi persamaan dengan perkataan khuluqun yang berarti kejadian, serta erat hubungannya dengan khaliq yang berarti pencipta, dan mahluk yang berarti diciptakan. Sedangkan secara termologi masalah akhlak berkaitan dengan masalah tabiat atau kondisi temperatur batin yang mempengaruhi perilaku manusia.

⁹ Tim Penyusun Studi Islam IAIN Sunan Ampel Surabaya, *Pengantar Studi Islam*, (Surabaya, 2012), 84

Akhlak adalah suatu keadaan yang melekat pada jiwa seseorang, yang darinya akan lahir perbuatan-perbuatan secara spontan tanpa melalui proses pemikiran, pertimbangan, atau penelitian. Jika keadaan tersebut melahirkan perbuatan yang terpuji menurut pandangan akal dan syariat islam, ia adalah akhlak yang baik. Namun, jika keadaan tersebut melahirkan perbuatan yang buruk dan tercela, ia adalah akhlak yang buruk.¹⁰

4) Thariqah (Metode Dakwah)

Metode untuk merealisasikan strategi yang telah ditetapkan, memerlukan metode atau strategi menunjuk pada sebuah perencanaan untuk mencapai suatu tujuan, sedangkan metode adalah cara yang dapat digunakan untuk melaksanakan strategi. Dengan mengetahui metode dakwah, penyampaian dakwah dapat mengenai sasaran, dan dakwah dapat diterima oleh mas'ud dengan mudah karena penggunaan metode yang tepat sasaran.¹¹

Metode dakwah adalah cara-cara tertentu yang dilakukan oleh seorang da'i (komunikator) kepada mad'u untuk mencapai suatu tujuan atas dasar hikmah dan kasih sayang. Hal ini mengandung arti bahwa pendekatan dakwah harus bertumpu pada suatu pandangan human oriented menempatkan penghargaan yang mulai atas diri manusia.

Seorang da'i dalam menentukan metode dakwahnya sangat memerlukan pengetahuan dan kecakapan dibidang metodologi. Selain itu, pola berfikir dengan pendekatan sistem, dimana dakwah memerlukan suatu sistem, dan metodologi merupakan salah satu dimensinya, maka metodologi mempunyai peranan dan kedudukan yang sejajar dan sederajat dengan unsur-unsur lainnya seperti tujuan dakwah,

¹⁰ Samsul Munir Amin, *Ilmu Akhlak*, (Jakarta: Sinar Grafika Offset, 2016),

¹¹ *Ibid*, 357

objek dakwah dan subjek dakwah maupun kelengkapan dakwah lainnya. Dengan menguasai metode dakwah, maka pesan-pesan dakwah yang disampaikan seorang da'i kepada mad'u sebagai penerima atau objek dakwah akan mudah dicerna dan diterima dengan baik.

1) Macam-Macam Metode Dakwah

Metode dakwah dapat dilakukan pada berbagai macam metode yang lazim dilakukan dalam pelaksanaan dakwah. Metode-metode tersebut adalah, metode ceramah, metode tanya jawab, metode diskusi, metode propoganda, metode keteladanan, metode drama, metode silaturahmi.¹² Metode-metode itu meliputi tiga cakupan yaitu:

a) Metode bi al-Hikmah

Sebagai metode dakwah, al-hikmah diartikan bijaksana, akal budi yang mulia, dada yang lapang, hati yang bersih, dan menarik perhatian orang kepada agama atau tuhan. Hikmah adalah yang paling tepat adalah seperti yang dikatakan oleh mujahid dan malik yang mendefinisikan bahwa hikmah adalah pengetahuan tentang kebenaran dan pengalamannya, ketepatan dalam perkataan dan pengalamannya. Hal ini tidak bisa dicapai kecuali dengan memahami al-qu'an dan mendalami syariat-syariat islam serta hakikat iman.

b) Metode Al-Mau'idza Al-Hasanah

Mau'idzatul hasanah akan mengandung arti kata-kata yang masuk kedalam kalbu dengan penuh kasih sayang dan kedalam perasaan dengan penuh kelembutan, tidak membongkar atau membeberkan kesalahan orang lain sebab

¹²Nurhidayat Muh. Said, Metode Dakwah Studi Al-Qur'an Surah An-Nahl Ayat 125, *Jurnal Dakwah Tabligh*, Vol. 16, No. 1, Juni 2015 : 78-89

kelemahlembutan dalam menasihati sering kali dapat meluluhkan hati yang keras dan menjinakkan kalbu yang liar, lebih mudah melahirkan kebaikan daripada larangan dan ancaman.

c) Metode Al-Mujadalah

Al-Mujadalah merupakan tukar pendapat yang dilakukan oleh dua pihak secara sinergis, yang tidak melahirkan pemusuhan dengan tujuan agar lawan menerima pendapat yang diajukan dengan memberikan argumentasi dan bukti yang kuat. Antara satu dengan lainnya saling menghargai dan menghormati pendapat keduanya berpegang kepada kebenaran, mengakui kebenaran pihak lain dan ikhlas menerima hukuman kebenaran tersebut.

4. Wailah (Media Dakwah)

Media berasal dari bahasa latin median yang merupakan bentuk jamak dari medium yang berarti perantara. Media merupakan alat atau wahana yang digunakan sumber untuk menyampaikan pesannya kepada penerima. Saluran bisa merujuk pada cara penyajian pesan, apakah langsung tatap muka, media cetak (surat, kabar, majalah), atau media elektronik. Semua itu dapat dikategorikan sebagai bagian dari saluran/media. Dengan demikian ialah wahana atau alat yang digunakan untuk memindahkan pesan dari sumber kepada penerima.¹³

Media dakwah adalah alat atau sasaran yang digunakan untuk berdakwah dengan tujuan supaya memudahkan penyampaian pesan dakwah kepada mad'u. Media menjadi tiga macam yaitu :

- 1) Media terucap yaitu alat yang bisa mengeluarkan bunyi seperti radio, telepon dan sejenisnya.
- 2) Media tertulis yaitu media berupa tulisan atau cetakan

¹³ Asmuni Syukir, *Dasar-Dasar Strategi Dakwah*, (Surabaya: Al Ikhlas, 2011), 17

seperti majalah, surat kabar, buku, pamflet, lukisan, gambar dan sebagainya.

- 3) Media dengar pandang yaitu media yang berisi gambar hidup yang bisa dilihat dan didengar yaitu film video, televisi dan sejenisnya.¹⁴

b. Tujuan Dakwah

1. Tujuan Umum Dakwah

Secara umum tujuan dakwah adalah mengajak umat manusia kepada jalan yang benar dan diridhai Allah agar dapat hidup bahagia dan sejahtera di dunia maupun di akhirat. Tujuan umum tersebut perlu ditindaklanjuti dengan tujuan-tujuan yang lebih khusus baik pada level individu, kelompok maupun pada level masyarakat.

Sebenarnya tujuan dakwah adalah tujuan yang diturunkannya agama Islam bagi umat manusia yang memiliki kualitas aqidah, ibadah, serta akhlak yang tinggi. Dakwah adalah terjadinya perubahan dalam diri manusia, baik kelakuan adil maupun aktual, baik pribadi maupun keluarga masyarakat, cara berfikir berubah, cara hidupnya berubah menjadi lebih baik ditinjau dari segi kualitas maupun kuantitas. Yang dimaksud adalah nilai-nilai agama sedangkan kualitas adalah bahwa kebaikan yang bernilai agama itu semakin dimiliki banyak orang dalam segala situasi dan kondisi.¹⁵

Tujuan dakwah adalah untuk memengaruhi cara berfikir, bersikap, dan bertindak manusia pada dataran individual dan sosial kultural dalam rangka terwujudnya ajaran Islam dalam semua segi kehidupan. Kedua pendapat di atas menekankan bahwa dakwah bertujuan untuk mengubah sikap mental dan tingkah laku manusia yang kurang baik atau meningkatkan kualitas iman dan Islam seseorang secara sadar dan timbul kemaunnya sendiri tanpa merasa terpaksa oleh apa dan siapapun.

¹⁴ *Ibid*, 406-407

¹⁵ Kustadi Suhandang, *Ilmu Dakwah*, (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2013), 5

2. Tujuan Khusus Dakwah

Tujuan khusus dakwah merupakan perumusan tujuan sebagai perincian dari pada tujuan umum dakwah. Tujuan ini dimaksudkan agar dalam pelaksanaan seluruh aktivitas dakwah dapat jelas diketahui kemana arahnya, ataupun jenis kegiatan apa yang kehendak dikerjakan, kepada siapa berdakwah, dengan cara menjelaskan informasi yang berwibawa dan terperinci. Sehingga tidak terjadi overlapping antara juru dakwah yang satu dengan yang lainnya yang hanya disebabkan karena masih umumnya tujuan yang hendak dicapai. Oleh karena itu bawah ini beberapa tujuan khusus dakwah sebagai berikut :¹⁶

- 1) Mengajak ummat manusia yang sudah memeluk agama islam untuk selalu meningkatkan taqwanya kepada allah swt. Artinya mereka diharapkan agar senantiasa mengerjakan segala perintah allah dan selalu mencegah atau meninggalkan perkara yang dilarang.
- 2) Membina mental agama (Islam) bagi kaum yang muallaf. Muallah artinya bagi mereka yang masih mengkwatirkan tentang kislaman dan keimanannya (baru beriman)
- 3) Mengajak ummat manusia yang belum beriman agar beriman kepada allah (Memeluk Agama Islam)
- 4) Mendidik dari fitrahnya. Dalam Al-Qur'an telah disebutkan bahwa manusia sejak lahir telah membawa fitrahnya yakni beragama islam (agama tauhid).

c. Fungsi Dakwah

Setelah memahami tujuan dakwah, selanjutnya perlu memahami fungsi dakwah dapat dijalankan sesuai dengan petunjuk allah dan mencontoh praktik dakwah yang dilakukan oleh rasulullah sebagai teladan dalam menjalankan ajaran islam. Adapun fungsi dakwah dalam

¹⁶ *Ibid*, 51

sistem islam adalah sebagai berikut :¹⁷

1) Mengesakan Tuhan Pencipta Allah Semesta

Fungsi utama dari dakwah islam adalah memberikan penjelasan dan pemahaman kepada umat islam agar menyembah kepada allah SWT dan menolak berbagai ideologi, paham dan keyakinan hidup yang lainnya.

2) Mengubah Perilaku Manusia

Fungsi kedua dari dakwah islam adalah mengubah perilaku manusia dari perilaku jahiliyah menuju perilaku yang islami. Salah satu bagian dari ayat pertama yang diturunkan kepada Nabi Muhammad, selain menganjurkan untuk melaksanakan dakwah (peringatan), juga mengajarkan supaya umatnya berperilaku yang baik.

3) Membangun Peradaban Manusia Yang Sesuai Dengan Ajaran Islam

Jika ingin peradaban manusia maju dan sesuai dengan nilai-nilai islam, maka dakwah perlu mengisi kebudayaan yang ada pada masyarakat tersebut. Kebudayaan yang diciptakan manusia bisa jadi menyimpang dari nilai-nilai islam.

4) Menegakkan Kebaikan dan Mencegah Kemunkaran

Dalam proses penegakan amar ma'ruf nahi munkar (mengajak kebaikan dan mencegah kemunkaran) perlu diperhatikan rambu-rambu yang diajarkan oleh islam yaitu dilakukan secara evolutif dan penuh kesabaran, dilakukan secara lemah lembut, memiliki dasar keilmuan yang kuat.

d. Bentuk-Bentuk Dakwah

1. Al-Hikmah kata "hikmah" dalam al-qur'an disebutkan sebanyak dua puluh kali dalam bentuk naqiroh maupun ma'rifat. Jika dikaitkan dengan hukum berarti mencegah dari kezaliman, dan jika dikaitkan dengan dakwah maka berarti menghindari hal-hal yang kurang.

¹⁷ H. Bahruddin Ali, Tugas Dan Fungsi Dakwah dalam Pemikiran Sayyid Quthub, *Jurnal Dakwah Tabligh*, Vol. 15, No. 1, Juni 2014 : 125-135

2. Al-Mau'idza Al-Hasannah A-Mau'idza Al-Hasannah diartikan sebagai ungkapan yang mengandung unsur bimbingan, pendidikan, pengaran, kisah-kisah, berita gembira, peringatan, pesan-pesan positif (wasiat) yang bisa dijadikan pedoman dalam kehidupan agar mendapatkan keselamatan dunia dan akhirat.¹⁸

3. Pengertian Strategi Dakwah

Strategi dakwah sangat erat kaitannya dengan manajemen, karena orientasi kedua term atau istilah tersebut sama-sama mengarah pada sebuah keberhasilan planning yang sudah di terapkan oleh individu maupun organisasi. Strategi dakwah adalah suatu metode, siasat, taktik yang dipergunakan dalam aktifitas atau kegiatan dakwah, yang perannya sangat menentukan dalam proses pencapaian dakwah.¹⁹ Jadi dapat di katakan bahwa strategi dakwah merupakan bagaimana cara agar dakwahnya berhasil.

Strategi dakwah adalah perencanaan yang berisi rangkaian kegiatan yang didesain untuk mencapai tujuan dakwah tertentu, sebagai metode, siasat, taktik yang dipergunakan dalam aktivitas kegiatan dakwah agar dakwahnya berhasil.²⁰

Strategi dakwah adalah perencanaan, penyerahan kegiatan dan operasi dakwah yang dibuat secara rasional untuk mencapai tujuan-tujuan islam yang meliputi seluruh dimensi kemanusiaan.²¹ Dengan kata lain strategi dakwah adalah siasat, taktik atau manuver yang ditempuh dalam rangka mencapai tujuan dakwah. Dasar hukum pelaksanaan strategi dakwah ada dalam surat an-Nahl ayat 125 :

أُدْعُ إِلَى سَبِيلِ رَبِّكَ بِالْحُكْمَةِ وَالْمَوْعِظَةِ الْحَسَنَةِ وَجَادِلْهُمْ بِالَّتِي هِيَ أَحْسَنُ إِنَّ
رَبَّكَ هُوَ أَعْلَمُ بِمَنْ ضَلَّ عَنْ سَبِيلِهِ وَهُوَ أَعْلَمُ بِالْمُهْتَدِينَ

¹⁸ Moh. Ali Aziz, *Ilmu Dakwah Edisi Revisi*, (Jakarta: 2004), 351

¹⁹ Muniaty Sirajuddin, Pengembangan Strategi Dakwah Melalui Media Internet, Makasar, *Jurnal Bimbingan Penyuluhan Islam*, Vo. 1, No.1, Desember 2014: 1- 9

²⁰ Anwar Arifin, *Dakwah Kontemporer Sebuah Studi Komunikasi*, (Yogyakarta: Graha Ilmu, 2011), 227

²¹ Masdar Helmy, *Dakwah Dalam Alam Pembangunan*, (Semarang: Toha Putera, 2012), 34

Artinya : “Serulah (manusia) ke jalan tuhanmu dengan hikmah, dan pelajaran yang baik, dan bantahlah mereka dengan cara yang baik. Sesungguhnya tuhanmu diahlah yang lebih mengetahui orang-orang yang mendapat petunjuk”.

Dapat disimpulkan dari pengertian diatas strategi dakwah adalah perpaduan dari perencanaan (*Planning*), metode, siasat, taktik dalam menentukan situasi dan kondisi guna mencapai tujuan dakwah yang diinginkan. Dalam mencapai tujuan tersebut dibutuhkan pemikiran-pemikiran yang matang baik teknik maupun taktik yang harus dilakukan seorang da'i dalam mencapai tujuan dakwanya.

Ada hadist yang menjelaskan tentang strategi dakwah yang dijelaskan bahwa strategi dakwah adalah Muhimmatur Rusul (Tugas Utama Para Rasul alaihimussalam). Para Rasul alaihimussalam adalah orang yang diutus oleh Allah swt untuk melakukan tugas utama mereka, yakni berdakwah kepada Allah. Keutamaan dakwah terletak pada disandarkannya kerja dakwah ini kepada manusia yang paling utama dan mulia yakni Rasulullah saw dan saudara-saudara beliau para Nabi & Rasul alaihimussalam. Rasulullah Shallallahu ‘alaihi wasallam. Nabi Shallallahu ‘alaihi wasallam bersabda:

إن العلماء هم ورثة الأنبياء إن الأنبياء لم يورثوا دينارا وال درهما إنما ورثوا العلم فمن أخذه أخذ بحظ وافر

“Sesungguhnya para ulama adalah pewaris para nabi, dan para nabi tidaklah mewariskan dinar ataupun dirham, tetapi mewariskan ilmu. Barang siapa mengambilnya, sungguh dia telah mengambil bagian yang sangat mencukupi.” (HR. Sunan Ibnu Majah).

Strategi dakwah adalah perencanaan yang berisi rangkaian kegiatan untuk mencapai tujuan dakwah tertentu. ada dua hal yang perlu diperhatikan dalam hal ini yaitu :

- 1) Strategi merupakan rencana tindakan (rangkaiian kegiatan dakwah) termasuk penggunaan metode dan pemanfaatan berbagai sumber daya atau kekuatan. Dengan demikian, strategi merupakan proses penyusunan rencana kerja. Belum sampai pada tindakan
- 2) Strategi disusun untuk mencapai tujuan tertentu, artinya arah

dari semua keputusan penyusunan strategi adalah pencapaian tujuan. Oleh sebab itu, sebelum menentukan strategi, perlu dirumuskan tujuan yang jelas serta dapat diukur keberhasilannya. Dari uraian diatas dapat disimpulkan bahwa strategi dakwah adalah perencanaan yang berisi rangkaian kegiatan yang dikeluruhan ini untuk mencapai tujuan dakwah tertentu.

Selain memperhatikan asas-asas dalam dakwah, strategi juga harus memperhatikan langkah-langkah tersebut disusun secara rapi dengan perencanaan yang baik agar tujuan dapat diraih secara terarah gamblang sasaran-sasaran ideal. Kedua, merumuskan masalah pokok umat, kemudian merumuskan isi pokok dakwah yang hendak disampaikan. Ketiga, menyusun paket-paket dakwah, dan langkah yang terakhir yaitu evaluasi kegiatan dakwah.²²

a. Asas-Asas Strategi Dakwah

Penerapan strategi dakwah harus memperhatikan beberapa asas dakwah antara lain :

- 1) Asas filosofis : asas ini membicarakan masalah yang erat hubungannya dengan tujuan-tujuan yang hendak dicapai dalam proses atau aktivitas dakwah.
- 2) Asas kemampuan dan keahlian da'i (achievement and profesional) asas ini menyangkut pembahasan mengenai kemampuan dan profesionalisme dai sebagai subjek dakwah.
- 3) Asas sosiologis : asas ini membahas masalah-masalah yang berkaitan dengan situasi dan kondisi sasaran dakwah. Misalnya politik, pemerintah setempat, mayoritas agama disuatu daerah, filosofis sasaran dakwah, sosiokultural sasaran dakwah dan sebagainya.
- 4) Asas psikologis, asas ini membahas masalah yang erat hubungannya dengan kejiwaan manusia. Seorang da'i adalah manusia, begitu pula sasaran dakwahnya yang

²² Hafiduddin, "Strategi Dakwah Dalam Meningkatkan Pemahaman Agama Anak Muda": Studi Kasus Di Majelis Agama Islam, Semarang: *Jurnal UIN Walisongo*, (2015), 30

memiliki karakter unik dan berbeda satu sama lain.

- 5) Asas efektifitas dan efisien, asas ini maksudnya adalah dalam aktifitas dakwa harus diusahakan keseimbangan antara biaya, waktu, maupun tenaga yang dikeluarkan dengan pencapaian hasilnya sehingga hasilnya dapat maksimal.²³

b. Macam-Macam Strategi Dakwah

Masuknya agama Islam ke Indonesia tak lepas dari perjuangan para tokoh pendakwah yang menyiarkannya dengan berbagai strategi dan metode, sehingga bisa diterima oleh penduduk pribumi. Penyampaian ajaran Islam di Indonesia umumnya dilakukan dengan strategi kedamaian. Melansir buku Sejarah Islam Nusantara oleh Rizem Aizid, Persebaran agama Islam di Indonesia tentu berperan besar dengan adanya agama Islam yang terus berkembang pesat di Indonesia, bahkan hingga saat ini.²⁴ Tentunya, persebaran Islam ini menggunakan strategi dakwah yang dilakukan para pendahulu agar seluruh masyarakat dapat menerima agama Islam. Untuk memahami lebih jelas, berikut ini adalah strategi dakwah Islam di Indonesia yang perlu diketahui umat Muslim.

1. Strategi Pendidikan

Setelah banyaknya pengikut Islam di Indonesia, para pendakwah membangun pondok pesantren dan masjid-masjid. Yang mana digunakan sebagai tempat berkumpul untuk belajar syariat Islam dan pembinaan calon ulama. Para murid benar-benar diajarkan berbagai macam ilmu, hingga menjadi ahli dalam bidang agama Islam. Setelahnya mereka pun menyiarkan Islam ke masyarakat pribumi lainnya. Meluas ke berbagai daerah di Nusantara. Pada saat itu pondok pesantren ini didirikan oleh guru, ulama, juga kiai. Misalnya Sunan Gresik yang diyakini

²³ Deby Susanto, "Pola Strategi Dakwah Komunitas Habaib di Kampung Melayu", *Jurnal Pola Strategi Dakwah*, Vol. 14 No. 1. Semarang: Fakultas Dakwah dan Komunikasi IAIN Walisonggo, (2014), 165

²⁴ <https://www.detik.com/hikmah/dakwah/d-6403762/5-strategi-dakwah-islam-pada-awal-masuknya-diindonesia> .

sebagai orang yang pertama kali membangun pesantren di tanah Jawa. Cara ini banyak dilakukan oleh mubaligh khususnya para wali sanga yang mendakwahkan Islam dengan memanfaatkan tempat menuntut ilmu para biksu agama Hindu dan Buddha yang disebut Mandala, lalu kemudian Mandala itu diubah menjadi pesantren untuk mendidik santri.

2. Strategi Perdagangan

Indonesia termasuk dalam jalur perdagangan internasional pada abad 7 M-16 M, sehingga para pedagang muslim dari Arab, Persia, dan India turut berdatangan untuk berniaga. Selain berdagang, mereka turut menyebarkan ajaran Islam kepada masyarakat yang waktu itu masih menganut Hindu dan Budha. Para pedagang mengambil jalur laut untuk datang ke Indonesia, sehingga perniagaan yang terjadi antara Jazirah Arab, India, dan Asia Tenggara. Perdagangan bukan satu-satunya jalur masuknya Islam ke Indonesia. Tetapi dengan berniaga inilah Islam mulai dikenal dan diikuti penduduk pribumi. Sehingga para pedagang memiliki peranan penting dalam menyiarkan Islam di Indonesia. Perdagangan menjadi cara pertama dakwah Islam di Indonesia, cara ini banyak dilakukan oleh para pedagang muslim dari Arab, Gujarat dan Persia pada awal kedatangan mereka.

3. Strategi Perkawinan

Para pedagang muslim yang singgah kemudian banyak yang menetap di Indonesia. Sehingga dari mereka ada yang menikah dengan putri bangsawan dari kerajaan pribumi. Perkawinan yang dilakukan pun telah berlangsung secara islami. Yang mana para kala itu masyarakat pribumi sudah banyak yang mengucapkan kalimat syahadat. Dari pernikahan itu, banyak dari keturunan mereka yang menjadi ulama dan penyebar Islam di Nusantara. Salah satu contohnya, perkawinan antara Maulana Ishaq dan putri Raja Blambangan yang kemudian melahirkan Sunan Giri. Sunan Giri merupakan

salah satu wali songo yang memiliki peranan penting dalam penyebaran Islam di Pulau Jawa. Para pedagang Muslim yang juga para mubaligh menikahi permaisuri atau putri raja dan kaum bangsawan hal ini memudahkan tersebarnya agama Islam di kalangan kerajaan

4. Strategi Tingkatan Sosial

Para pendakwah Islam lebih dahulu mengislamkan para raja dan bangsawan yang memiliki tingkatan sosial tertinggi. Dengan Islamnya mereka, banyak dari penduduk kerajaan yang tingkatannya berada di bawah mengikuti raja mereka. Strategi ini juga efektif dalam penyebaran Islam di Indonesia.

5. Strategi Kesenian Dan Budaya

Cara ini dilakukan oleh wali songo ketika menyebarkan ajaran Islam di Pulau Jawa. Mereka menjadikan pertunjukan seni dan budaya bernuansa Islami, sehingga masyarakat menyukainya. Misalnya, Sunan Kalijaga memperkenalkan dan mengislamkan masyarakat Jawa dengan menggunakan salah satu budaya Jawa yakni, pertunjukan wayang. Sunan Kalijaga sangat mahir memainkan wayang dan memasukkan unsur dan nilai-nilai keislaman dalam cerita pewayangan. Masyarakat yang menyaksikan pertunjukan Sunan Kalijaga akhirnya mengenal Islam, dan tertarik dengannya. Berbagai kesenian dan kebudayaan lainnya juga dijadikan media penyebaran Islam, antara lain seni ukir, gamelan, dan seni suara suluk. Suluk yang paling tersohor dan melekat di hati rakyat pada waktu itu adalah Tombo Ati oleh Sunan Bonang. Syair ini dijadikan sebagai media dakwah Islam olehnya dengan menggunakan bahasa Jawa dalam liriknya. Melalui kesenian yang ditonton, masyarakat mengenal dan menerima Islam dengan baik tanpa paksaan, hal ini dilakukan wali sanga dan para mubaligh untuk menyebarkan agama Islam dengan menyisipkan dakwah dan nilai Islam dalam pertunjukan kesenian.

B. Kerukunan Masyarakat

1. Pengertian Kerukunan masyarakat

Kata kerukunan berasal dari bahasa arab (rukun) kata jamaknya adalah arkan yang berarti asas, dasar atau pondasi (arti generiknya). Dalam kamus besar bahasa indonesia kata rukun memiliki arti. Rukun berarti sesuatu yang harus dipenuhi untuk sahnya suatu pekerjaan. Misalnya sah dan rukunnya sebuah sembahyang. Rukun juga berarti baik dan damai, tidak bertentangan, bersatu hati, bersepakat, atau merupakan sebuah perkumpulan yang mendasarkan keinginan yang sama untuk saling tolong menolong dan bersahabat.

Kerukunan masyarakat adalah upaya mempersatukan makhluk sosial dengan memberikan rasa kenyamanan dan ketentraman baik individu maupun kelompok dengan menggunakan konsep-konsep tertentu agar tercipta integrasi sosial dalam masyarakat.²⁵ Keadaan yang harmonis dalam masyarakat merupakan tujuan dari konsep kerukunan. Dalam hal ini yang dimaksud keadaan harmonis yaitu ketika semua umat berada dalam kondisi yang damai antara satu dengan yang lainnya, saling menerima, saling bekerja sama, dan dalam kondisi yang tenang. Konsep kerukunan diharapkan dapat diwujudkan dalam interaksi sosial terutama kehidupan masyarakat.²⁶

Kerukunan masyarakat merupakan proses interaksi antar umat beragama, yang membentuk ikatan sosial dan tidak individualis untuk menciptakan sebuah keutuhan dalam masyarakat yang berada dibawah peran tokoh masyarakat, tokoh agama ataupun masyarakat itu sendiri yang memiliki peran tersendiri dalam lingkungan tersebut. keadaan yang harmonis dan rukun dalam masyarakat adalah tujuan dari konsep kerukunan. Dalam hal ini yang di maksud keadaan harmonis yaitu ketika semua umat berada dalam kondisi yang damai antara satu dengan yang lainnya, saling menerima, saling bekerja sama, dan dalam kondisi yang tenang. Konsep

²⁵ Paulus Wirutorno, *Sistem Indonesia*, (Jakarta: UI-Press,2012), 58

²⁶*Ibid*

kerukunan diharapkan dapat diwujudkan dalam interaksi sosial terutama dalam kehidupan masyarakat.²⁷

Berdasarkan definisi secara umum kerukunan ialah hidup damai dan tentram saling toleransi antara masyarakat yang beragama sama maupun berbeda, kesediaan mereka untuk menerima adanya perbedaan keyakinan dengan orang atau kelompok lain, membiarkan orang lain untuk mengamalkan ajaran yang diyakini oleh masing-masing masyarakat, dan kemampuan untuk menerima perbedaan.

Contoh kerukunan dimasyarakat ada kegiatan yang dapat dilakukan. Hal tersebut bertujuan untuk menjaga hubungan satu sama lain agar lebih terhubung dengan erat dan menciptakan hubungan yang harmonis, damai dan juga tentram. contoh kegiatan kerukunan dilingkungan masyarakat adalah melakukan kerja bakti, menjenguk tetangga yang sakit, menghormati waktu ibadah agama lain, saling bertegur sapa, melakukan ibadah bersama, tidak mencela agama lain, menghadiri hajatan milik tetangga, saling berbagi dan mengikuti rapat kemasyarakatan.²⁸

Secara termologi, ada beberapa prinsip yang penting dipahami berkaitan dengan usaha membangun kerukunan dalam masyarakat multikultural seperti Indonesia yaitu:

1. Prinsip kebebasan beragama

Substansi prinsip ini adalah tidak ada paksaan dalam beragama. Pemaksaan apapun bentuknya tidak akan mampu melahirkan keimanan yang sejati dan sah, keimanan lahir dari kesadaran dan ketulusan hati.

2. Prinsip toleransi (tasamuh)

Prinsip ini pada dasarnya berkaitan dengan relasi antarumat beragama. Setiap orang yang beriman seyogyanya menghargai penganut agama lain untuk menyatakan dan menerapkan keimanannya. Jika ini mampu terwujud secara baik maka toleransi akan menjadi bagian yang tidak terpisahkan dari kehidupan.

²⁷ Musahadi, *Mediaasi dan Konflik Indonesia*, (Semarang: WMC 2007), 57

²⁸ Ngainun Naim, "Membumikan Teologi dan Fikih Kerukunan", *Jurnal Multikultural & Multireligius*, Vol.15, No. 1, 2015

3. Prinsip aksiologis.

Prinsip ini menyatakan bahwa tujuan hidup setiap penganut keyakinan adalah kebaikan, mencegah keburukan, dan meyakini bahwasanya Zat Maha Tinggi merupakan referensi permanen bagi relasi antarumat beragama dan keyakinan. Keempat, kompetisi dalam kebaikan. Prinsip ini menyatakan bahwa setiap pemeluk agama berhak sekaligus wajib untuk bersaing secara sehat dan jujur untuk mengembangkan keyakinannya

Jadi dapat disimpulkan bahwa kerukunan ialah hidup damai dan tentram saling toleransi antara masyarakat yang beragama sama maupun berbeda, kesediaan mereka untuk menerima adanya perbedaan keyakinan dengan orang atau kelompok lain, membiarkan orang lain untuk mengamalkan ajaran yang diyakini oleh masing-masing masyarakat, dan kemampuan untuk menerima perbedaan.

a. Indikator Kerukunan Masyarakat

Kerukunan menjadi agenda besar yang harus terus dipertahankan dan diperjuangkan di Indonesia. Dipertahankan karena kondisi rukun yang telah ada merupakan anugerah luar biasa. Diperjuangkan karena kerukunan adalah idealitas kehidupan yang harus diwujudkan. Ketidakrukunan membawa banyak kerugian bagi semua pihak. Fakta menunjukkan bahwa konflik dan kekerasan begitu mudahnya tersulut. Faktor kecil dan remeh bisa dengan cepat melebar menjadi kerusuhan. Penanganan persoalan yang kurang tepat menjadikan konflik berkembang menjadi begitu rumit dan berkepanjangan. Kerukunan sesungguhnya menjadi harapan sebagian besar warga masyarakat. Tetapi ada juga manusia yang justru menikmati dan menanggung untung dari konflik. Bagi kelompok semacam ini, kerukunan berarti ancaman karena berbagai keuntungan yang biasa diperoleh dari konflik menjadi lenyap.²⁹

²⁹ ibid

Masyarakat Indonesia merupakan masyarakat yang majemuk. Masyarakat majemuk adalah masyarakat yang terdiri atas kelompok-kelompok, yang tinggal bersama dalam suatu wilayah, tetapi terpisah menurut garis budaya masing-masing. Kemajemukan suatu masyarakat patut dilihat dari dua variabel yaitu kemajemukan budaya dan kemajemukan sosial. Kemajemukan budaya ditentukan oleh indikator-indikator genetik-sosial (ras, etnis, suku), budaya (kultur, nilai, kebiasaan), bahasa, agama, kasta, ataupun wilayah. Kemajemukan sosial ditentukan indikator-indikator seperti kelas, status, lembaga, ataupun power.³⁰ Bagaimanapun kemajemukan suatu masyarakat, perlu disadari bahwa manusia beriman mempunyai dua dimensi hubungan yang harus selalu dipelihara dan dilaksanakan, yakni hubungan vertikal dengan Allah SWT melalui shalat dan ibadah-ibadah lainnya, dan hubungan horizontal dengan sesama manusia di masyarakat dalam bentuk perbuatan baik.

Mukmin niscaya menjaga harmoni, keseimbangan, equilibrium antara intensitas hubungan vertikal dan hubungan horizontal. Orientasi hubungan vertikal disimbolkan oleh pencarian keselamatan dan kebaikan hidup di akhirat, sedangkan hubungan horizontal diorientasikan pada perolehan kebaikan dan keselamatan hidup di dunia. Interaksi manusia dengan sesamanya harus didasari keyakinan bahwa, semua manusia adalah bersaudara, dan bahwa anggota masyarakat Muslim juga saling bersaudara. Ukhuwah mengandung arti persamaan dan keserasian dalam banyak hal. Karenanya persamaan dalam keturunan mengakibatkan persaudaraan, dan persamaan dalam sifat-sifat juga membuahkan persaudaraan. Persaudaraan sesama manusia dilandasi oleh kesamaan dan kesetaraan manusia di hadapan Allah SWT.

Kerukunan dalam bermasyarakat adalah tanggung jawab setiap manusia. Oleh karena itu nilai-nilai dan norma-

³⁰ Ibrahim Saad, *Competing Identities in a Plural Society* (Singapore: Institute of Southeast Asian Studies, 1981), 8

norma dalam beretika harus diterapkan sejak dini. Agar kita dapat diterima di lingkungan masyarakat, hendaknya harus bersikap baik dan sopan, saling menghargai dan menghormati sesama, serta menghindari berkata kasar yang dapat menyinggung perasaan orang lain. Selain nilai dan norma, Undang-Undang dan Peraturan Pemerintah, juga mampu menciptakan kerukunan dalam bermasyarakat. Hal ini digunakan sebagai acuan untuk menyelesaikan masalah, bila nilai-nilai dan norma-norma yang berlaku dalam masyarakat sudah dianggap tidak sesuai dan telah kehilangan kewibawaannya.

b. Manfaat Hidup Rukun Dalam Masyarakat

Dalam kehidupan bersosialisasi, ada banyak hidup rukun dalam masyarakat yang bisa kita dapatkan. Sebagai makhluk sosial, tentu saja manusia tidak bisa hidup seorang diri. Manusia adalah makhluk yang hidup berdampingan satu dengan yang lainnya. Manfaat hidup rukun dalam masyarakat tersebut bisa menjadi alasan bagi kita untuk terus menghargai dan menghormati orang yang hidup dilingkungan masyarakat sekitar kita. Karena memang sudah selayaknya dalam kehidupan ini seluruh manusia harus hidup rukun berdampingan. Masing-masing orang harus saling menghormati, menghargai dan membantu satu dengan yang lain. Bukan hanya itu, sekelompok masyarakat disetiap wilayah juga perlu saling bergotong royong untuk menciptakan kehidupan yang aman dan damai. Dalam hal ini, manfaat hidup rukun dapat membantu kita untuk hidup lebih tenang dan menjaga keamanan bersama. Hal ini tentu akan terbentuk lingkungan yang suportif sehingga masyarakat yang tinggal didalamnya akan lebih betah dan terhindari berbagai gangguan. Beberapa manfaat lainnya adalah³¹ :

³¹ Abdullah, Maskuri, *Agama dan Kerukunan dalam Keagamaan*, (Jakarta: Penerbit Buku Kompas, 2001), 13

a. **Hidup Lebih Sejahtera**

Manfaat hidup rukun dalam masyarakat dapat membuat kehidupan menjadi lebih sejahtera. Ini terjadi karena rasa kerukunan akan menyebabkan adanya hubungan yang harmonis, sehingga masyarakat akan saling tolong menolong.

c. **Minim Terjadi Konflik**

Hidup rukun dapat meminimalisir terjadinya suatu konflik dalam masyarakat. Ini karena masyarakat sudah sangat menghargai dan menghormati perbedaan yang ada dilingkungannya, sehingga konflik dapat diminimalisir.

d. **Adanya Sikap Saling Membantu**

Masyarakat yang sudah terbiasa hidup rukun akan mengerti bahwa manusia merupakan makhluk sosial yang saling membutuhkan. Hal ini tercipta karena iklim masyarakat yang sudah terbiasa untuk saling membantu satu sama lain. Dengan hidup rukun saling membantu, maka hidup akan terasa lebih mudah

e. **Menciptakan Persaudaraan**

Manfaat hidup rukun lainnya adalah terciptanya rasa persaudaraan yang erat. Dengan terbiasa hidup rukun, maka secara otomatis akan timbul rasa saling memiliki dan membutuhkan antar masyarakatnya. Rasa ini yang akan membuat setiap masyarakat memiliki ikatan yang kuat layaknya saudara.

b. **Ciri-ciri Kerukunan Masyarakat**

Suatu masyarakat dapat dikenali dari karakteristik yang ada didalamnya. Adapun ciri-ciri masyarakat adalah sebagai berikut:

1. **Berada diwilayah tertentu**

Suatu kelompok masyarakat mendiami disuatu wilayah tertentu secara bersama-sama dan mewakili suatu sistem yang mengatur antar individunya masing-masing.

2. **Hidup secara berkelompok**

Manusia adalah makhluk sosial dan akan selalu membentuk kelompok berdasarkan kebutuhan bersama.

Kelompok manusia ini akan semakin besar dan berubah menjadi suatu masyarakat yang saling tergantung satu sama lain.

3. Terdapat suatu kebudayaan

Suatu kebudayaan hanya dapat tercipta bila ada masyarakat. Oleh karena itu, sekelompok manusia yang telah hidup bersama dalam waktu tertentu akan melahirkan suatu kebudayaan yang selalu mengalami penyesuaian dan diwariskan secara turun-temurun.

4. Terjadi perubahan

Suatu masyarakat akan mengalami perubahan dari waktu ke waktu karena memang pada dasarnya masyarakat memiliki sifat yang dinamis, perubahan yang terjadi dimasyarakat akan disesuaikan dengan kebudayaan yang sebelumnya telah ada.

5. Terdapat interaksi sosial

Interaksi sosial akan selalu terjadi didalam suatu masyarakat. Interaksi ini bisa terjadi bila individu-individu saling bertemu satu dengan yang lainnya.

6. Terdapat pemimpin

Aturan dan norma dibutuhkan dalam suatu masyarakat agar kehidupan harmonis dapat terwujud. Untuk itu, maka dibutuhkan pemimpin untuk menindaklanuti hal-hal yang telah disepakati sehingga dapat berjalan sebagaimana mestinya.

7. Terdapat stratifikasisosial

Didalamnya masyarakat akan terbentuk golongan tertentu baik berdasarkan tugas dan tanggung jawab, maupun religius sitasnya. Dalam hal ini stratifikasi dilakukan dengan menempatkan individu pada posisi sesuai dengan keahlian dan kemam

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan dalam skripsi ini dapat disimpulkan:

Strategi dakwah adalah perencanaan yang berisi rangkaian kegiatan yang didesain untuk mencapai tujuan dakwah tertentu, sebagai metode, siasat, taktik yang dipergunakan dalam aktivitas kegiatan dakwah agar dakwahnya berhasil. Strategi dakwah yang digunakan di desa tulus ayu yaitu strategi pendidikan melalui strategi taklim yaitu strategi ini dapat dilakukan melalui proses pendidikan, majelis sholawat berusaha menerapkan metode syiar yang bahasanya mudah di pahami. supaya tidak bosan pada saat acara di mulai, untuk strategi taklim nya juga di terapkan kepada remaja sebelum kegiatan yang ada di majelis sholawat yaitu bershalawat, ceramah dan mendengarkan syiar-syiar islam. Selain sholawatan sebelum dimulai ada kegiatan berdakwah karena untuk memberi arahan kepada masyarakat yang mengikuti kegiatan tersebut supaya masyarakat bersikap dengan adil dan kerukunan masyarakatnya terjalin dengan harmonis. Selain itu strategi dakwah yang di gunakan yakni strategi kesenian dan budaya melalui Hadroh dan sholawat, hadroh adalah sebuah musik yang bernafaskan islami yaitu dengan melantukan sholawat. Untuk materi-materi yang diberikan oleh bapak Rifai Aam dalam aktivitas dakwahnya selain tentang materi dan cara-cara menabuh alat hadrah (rebana) dan shalawat. Sholawat adalah pujian atau kemuliaan kepada Nabi Muhammad Saw, doa atau dzikir kepada Allah SWT yang memberikan rahmat dan keridhaan terhadap umatnya. Dengan demikian para masyarakat bisa saling memahami pentingnya guyub rukun dalam bermasyarakat.

B. Saran

Berdasarkan hasil penelitian yang peneliti peroleh maka peneliti mengajukan beberapa saran di antaranya :

1. Bagi tokoh agama agar lebih giat dalam membeikan ceamah keagamaan masyarakat sehingga masyarakat paham mengenai hukum islam.
2. Bagi tokoh masyarakat mendukung adanya majelis sholawat pengelolaan dan pelaksanaan dakwah terhadap kerukunan masyarakat agar menjadi lebih baik dan harmonis.



DAFTAR PUSTAKA

BUKU

- Abdullah, Maskuri, *Agama dan Kerukunan dalam Keagamaan*, (Jakarta: Penerbit Buku Kompas, 2001), 13
- Ali Aziz, *Ilmu Dakwah*, (Jakarta: Prenada Media Group, 2012), 322
- Asmuni Syukir, *Dasar-Dasar Strategi Dakwah*, (Surabaya: Al Ikhlas, 2011), 17
- Ibrahim Saad, *Competing Identities in a Plural Society* (Singapore: Institute of Southeast Asian Studies, 1981), 8
- Kustadi Suhandang, *Ilmu Dakwah*, (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2013), 5
- Lexy J. Meolong, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, (Bandung: PT. Remaja Rosdakarya, 2014), 103
- Moh. Ali Aziz, *Ilmu Dakwah*, (Jakarta: 2004), 351
- Muhamad Munir, *Manajemen Dakwah*, (Jakarta: Kencana, 2009), 23
- Muhsin MK, *Manajemen Majelis Ta'lim: Petunjuk Praktis Pengelolaan dan Pembentukannya*, (Jakarta: Pustaka Intermedia, 2014), 1
- Nurhidayat Muh. Said, Metode Dakwah Studi Al-Qur'an Surah An-Nahl Ayat 125, *Jurnal Dakwah Tabligh*, Vol. 16, No. 1, Juni 2015 : 78-89
- Okrizal, Eka Putra, "Pemikiran Teologis Salafiyah", *Jurnal Penagama*, No.1. Yogyakarta, UIN Sunan Kalijaga. (2010)
- Paulus Wirutorno, *Sistem Indonesia*, (Jakarta: UI-Press, 2012), 58
- Stoner, *Literator Manajemen Sumber daya Manusia*, (Jakarta: PT. Prenhalindo, 2013), 8
- Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R & D*, (Bandung: Alfabeta, 2017), 2
- Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian*, (Jakarta: Rineka Cipta, 2013), 132

- Sujarweni, V, Wiratna, *Metode Penelitian: Lengkap, Praktis, dan Mudah Dipahami*, (Yogyakarta: pustaka Baru Press, 20140), 4
- Supriatna, *Analisis Teknik dan Tekno Ekonomi Pengolahan Biomassa Limbah*, (Jakarta: Rineka Cipta: 2000)
- Susiadi, *Metode Penelitian*, (Lampung: Pusat Penelitian dan Penerbitan Insititute Agama Islam Negeri Raden Intan Lampung, 2015), 9
- Syahrin Harahap, *Teologi Kerukunan*, (Jakarta: Prenada, Cetakan 1, 2011), 9
- Tim Penyusun Studi Islam IAIN Sunan Ampel Surabaya, *Pengantar Studi Islam*, (Surabaya, 2012), 84
- Venny Yunita, *Analisis Pesan-Pesan Dakwah Pada Buku Percepatan Rezeki Dalam 40 Hari*, (Skripsi Sarjana; Jurusan Komunikasi Penyiaran islam: Bunda Aceh, 2018) 12-14
- Wahyu Ilahi, *Komunikasi Dakwah*, (Bandung: Rosdakarya, 2010), 16
- Zaini Dahlan, “Peran Dan Kedudukan Majelis Taklim Di Indonesia”, *Jurnal Pendidikan dan Keislaman*, Vol. 2, No. 2, Juli 2019
- JURNAL**
- Ali Moertopo, “Perumusan Manajemen Strategi Pemberdayaan Zakat” , *Jurnal Hukum Islam*, Vol. 12, No. 1, Juni 2014
- Ansori Hidayat, “Dakwah Pada Masyarakat Pendesaan Dalam Bingkai Psikologi Dan Strategi Dakwah”, *Jurnal Bimbingan Penyuluhan Islam*, Vol.01, No. 02, Juli-Desember 2019
- Pehainanto, Internet Sebagai Media Dakwah Alternatif Pada Masyarakat Informasi, Surabaya: *Jurnal Ilmu Dakwah*, Fakultas Dakwah IAIN Sunan Ampel. Vol. 4, No.2, 2001
- Safi'i dan Satlita, Pelaksanaan Strategi Dinas Pariwisata dan Kebudayaan dalam Meningkatkan Jumlah Kunjungan, *Jurnal Administrasi Publik*, Vol.3 No. 2. Universitas Jenderal Soedirman, (2016),1-2
- H. Bahruddin Ali, Tugas Dan Fungsi Dakwah dalam Pemikiran

- Sayyid Quthub, *Jurnal Dakwah Tabligh*, Vol. 15, No. 1, Juni 2014 : 125-135
- Muniaty Sirajuddin, Pengembangan Strategi Dakwah Melalui Media Internet, Makasar, *Jurnal Bimbingan Penyuluhan Islam*, Vo. 1, No.1, Desember 2014: 1- 9
- Nawawi, “Strategi Dakwah Studi Pemecahan Masalah”, *Jurnal Dakwah dan Komunikasi*, Vol. 2, No. 2, (2008), 3
- Ngainun Naim, “ Membumikan Teologi dan Fikih Kerukunan”, *Jurnal Multikultural & Multireligius*, Vol.15, No. 1, 2015
- Nur Hanifa, “Peran Majelis Taklim Nurul Huda Meningkatkan Pengetahuan Keagamaan Masyarakat Didesa Getas Gebyur”, *Jurnal Al-Alanaj*, Vol. 2, No. 2, Desember 2022, 15-23

